

PT Archi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2019 and for the year then ended
with independent auditors' reports

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	Terence Neil Holohan	Name
Alamat kantor	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Office address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Position
Nama	Rudy Suhendra	Name
Alamat kantor	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Office address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur / <i>Director</i>	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Kelompok Usaha.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and its Subsidiaries (the "Group");*
 2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All the information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
 4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Februari 2020 / *February 18, 2020*

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Terence Neil Holohan
Direktur Utama/
President Director



Rudy Suhendra
Direktur/
Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00168/2.1032/AU.1/02/0696-5/1/II/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Archi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00168/2.1032/AU.1/02/0696-5/1/II/2020

*The Shareholders, and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Archi Indonesia*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00168/2.1032/AU.1/02/0696-5/1/II/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00168/2.1032/AU.1/02/0696-5/1/II/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

18 Februari 2020/February 18, 2020

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	48.416.517	4	15.729.800	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.160.261	7	-	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga	778.562		1.250.267	Trade receivables - third party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	11.701.186	5	6.529.479	Third parties
Pihak berelasi	74.223.372	18	100.065.231	Related parties
Persediaan	28.015.539	6	51.936.775	Inventories
Uang muka	2.369.292		2.166.710	Advances
Biaya dibayar di muka	1.899.461		2.078.083	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	173.564.190		179.756.345	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Persediaan	79.106.019	6	66.693.327	Inventories
Kas yang dibatasi penggunaannya	8.854.874	7	15.440.280	Restricted cash
Biaya dibayar di muka	505.693		356.460	Prepaid expenses
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	19.203.565	11a	31.063.321	Claims for tax refund and tax assessments under appeals
Aset tetap	136.507.317	8	139.195.925	Fixed assets
Properti pertambangan	142.945.148	9	156.395.134	Mine properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	46.232.125	10	39.899.760	Exploration and evaluation assets
Aset pajak tangguhan	4.703.358	11e	4.963.942	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.781.570		1.925.686	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	439.839.669		455.933.835	Total Non-Current Assets
Total Aset	613.403.859		635.690.180	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	6.500.000	16	-	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	9.426.815	12	10.414.660	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.994.591	13	3.176.504	Other payables - third parties
Beban akrual - pihak ketiga	16.723.078	14	24.064.008	Accrued expenses - third parties
Utang pajak	16.704.237	11b	5.780.678	Taxes payable
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	51.427.806	15	50.356.522	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	780.611		709.341	Consumer finance loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	105.557.138		94.501.713	Total Current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Liabilitas dan Ekuitas (lanjutan)				Liabilities and Equity (continued)
Liabilitas (lanjutan)				Liabilities (continued)
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:				<i>Non-current liabilities, net of current maturities:</i>
Utang bank	280.727.590	15	332.369.235	<i>Bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	225.513		663.608	<i>Consumer finance loans</i>
Liabilitas imbalan kerja	7.746.230	17	6.691.868	<i>Employee benefits liability</i>
Liabilitas pajak tangguhan	32.831.987	11e	35.153.283	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	12.507.026	19	10.635.622	<i>Provision for reclamation and mine closure</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	334.038.346		385.513.616	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	439.595.484		480.015.329	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				<i>Share capital - par value Rp100 per share</i>
Modal dasar - 9.437.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh - 2.359.250.000 saham	19.491.334	20	19.491.334	<i>Authorized - 9,437,000,000 shares Issued and fully paid - 2,359,250,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	33.995.425	21	33.995.425	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(5.105.641)	22	(5.105.641)	<i>Difference arising from transaction with non-controlling interest</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	(145.476)		(221.064)	<i>Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements</i>
Saldo laba	125.544.065		107.514.708	<i>Retained earnings</i>
	173.779.707		155.674.762	
Kepentingan Non-Pengendali	28.668		89	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	173.808.375		155.674.851	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	613.403.859		635.690.180	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
As of December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Penjualan	383.699.065	23	347.119.081	Sales
Beban Pokok Penjualan	206.938.501	24	157.429.247	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	176.760.564		189.689.834	Gross Profit
Beban penjualan	(1.374.942)		(1.304.346)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9.939.498)	25	(9.737.555)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	9.944.903	26	7.491.828	Other income
Beban lain-lain	(2.592.764)	28	(1.419.273)	Other expenses
Laba Usaha	172.798.263		184.720.488	Income from Operations
Penghasilan keuangan	213.758		349.582	Finance income
Beban keuangan	(28.051.428)	27	(35.324.754)	Finance costs
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	144.960.593		149.745.316	Profit Before Income Tax Expense
Beban pajak penghasilan	52.005.515	11c	45.705.176	Income tax expense
Laba Tahun Berjalan	92.955.078		104.040.140	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain:				<i>Other Comprehensive Income:</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				<i>Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	38.848	17	1.083.465	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pengaruh pajak penghasilan	(5.764)	11e	(362.685)	<i>Income tax effect</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				<i>Item to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	76.561		(59.315)	<i>Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	109.645		661.465	Other Comprehensive Income For the Year, Net of Tax
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	93.064.723		104.701.605	Total Comprehensive Income for the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
As of December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	92.996.273		104.040.123	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(41.195)		17	<i>Non-controlling interest</i>
Total	92.955.078		104.040.140	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	93.104.945		104.701.590	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(40.222)		15	<i>Non-controlling interest</i>
Total	93.064.723		104.701.605	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 31 Desember 2017		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(161.754)	102.552.308	150.771.672	74	150.771.746	Balance as of December 31, 2017
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	104.040.123	104.040.123	17	104.040.140	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(59.310)	720.777	661.467	(2)	661.465	Other comprehensive income
Dividen	20	-	-	-	-	(99.798.500)	(99.798.500)	-	(99.798.500)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2018		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(221.064)	107.514.708	155.674.762	89	155.674.851	Balance as of December 31, 2018
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali sehubungan dengan pendirian entitas anak	1b	-	-	-	-	-	-	68.801	68.801	Capital contribution from non-controlling interest in establishment of a subsidiary
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	92.996.273	92.996.273	(41.195)	92.955.078	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	75.588	33.084	108.672	973	109.645	Other comprehensive income
Dividen	20	-	-	-	-	(75.000.000)	(75.000.000)	-	(75.000.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2019		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(145.476)	125.544.065	173.779.707	28.668	173.808.375	Balance as of December 31, 2019

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	391.347.410		351.804.569	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak	22.606.443		8.592.041	Proceeds from tax refund
Penghasilan bunga	196.807		348.939	Interest received
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(137.461.612)		(127.724.826)	Payments to contractors, suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan	(38.484.084)		(47.455.974)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada pemerintah				Payments to the government
Royalti	(15.825.686)		(14.550.573)	Royalties
Pajak lainnya	(14.144.888)		(9.633.958)	Other taxes
Pembayaran kepada karyawan	(14.881.948)		(17.871.118)	Payments to employees
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(24.583.334)		(27.085.562)	Payments of interest and other financial charges
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	168.769.108		116.423.538	Net cash provided by operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan aset tetap	(21.734.994)	8,33	(48.101.042)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(12.941.964)	10	(13.162.488)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan properti pertambangan	(6.484.583)	9	(10.095.034)	Additions to mine properties
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(41.161.541)		(71.358.564)	Net cash used in investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan utang bank jangka pendek	16.500.000	16	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(10.000.000)	16	-	Repayments of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-		184.981.145	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(52.000.000)	15	(155.981.145)	Repayments of long-term bank loans
Pembayaran biaya utang bank	-		(1.955.341)	Payment of costs of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(827.740)		(783.137)	Repayments of consumer finance loans
Pengurangan (penambahan) kas yang dibatasi penggunaannya-pinjaman bank	425.145	7	(6.553.960)	Decrease (increase) in restricted cash-bank loan
Penerimaan dari pihak berelasi	75.000.000		99.798.736	Proceeds from related parties
Pembayaran dividen tahun berjalan	(75.000.000)	20	(99.798.500)	Payment of current year dividends
Pembayaran kepada pihak berelasi	(49.156.120)		(100.000.000)	Repayments to related parties
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali	68.801	1b	-	Capital contribution from non-controlling interests
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(94.989.914)		(80.292.202)	Net cash used in financing activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank	32.617.653		(35.227.228)	Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Banks
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Bank	69.064		(58.020)	Net Effect of Exchange Rate Changes on Cash on Hand and in Banks
Kas dan Bank Awal Tahun	15.729.800		51.015.048	Cash on Hand and in Banks At the Beginning of the Year
Kas dan Bank Akhir Tahun	48.416.517	4	15.729.800	Cash on Hand and in Banks At The End of the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Archi Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., No. 1 tanggal 14 September 2010. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 11 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 2012, Tambahan No. 6799.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Ritasari, S.H., MKn. No. 3 tanggal 5 Desember 2019 mengenai perubahan direksi dan komisaris. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0374185 tanggal 17 Desember 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan dan konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha yang mencakup, antara lain: pertambangan mineral termasuk emas dan perak melalui anak usahanya; melakukan investasi pada perusahaan lain; ekspor/impor mineral; dan pemborongan bidang pertambangan umum.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan terutama bergerak di bidang investasi.

PT Rajawali Corpora adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Archi Indonesia (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 1 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated September 14, 2010. The Company’s deed of establishment was approved by the Minister of Justice in decision letter No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 dated October 11, 2010 and published in the State Gazette No. 19 dated March 6, 2012, Supplement No. 6799.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in Notarial Deed No. 3 of Ritasari, S.H., MKn. dated December 5, 2019 concerning changes in directors and commissioners. The amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0374185 dated December 17, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the objective and purpose of the Company is to do business in the field of mining, services, trading and construction. To achieve those objectives and purposes, the Company may engage in business activities that covers, among others: mineral mining including gold and silver through its subsidiaries; investing in other companies; export/import of minerals; and general mining contractor.

The Company is domiciled in Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia.

The Company commenced its commercial operations in 2010 and is primarily involved in investment holding.

PT Rajawali Corpora is the Company’s parent and ultimate parent entity.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak

Entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
				31 Desember/December 31, 2019	2018	31 Desember/December 31, 2019	2018
Archipelago Resources Pte. Ltd ("ARPTE")	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	13.877.549	19.908.362
PT Meares Sopotan Mining ("MSM")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	329.144.643	321.209.578
PT Tambang Tondano Nusajaya ("TTN")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	258.212.070	251.468.692
PT Karya Kreasi Mulia ("KKM")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Jasa tambang/ Mining services	2018	99%	99%	2.106.872	1.509.007
PT Elang Mulia Abadi Sempurna ("EMAS")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pemurnian/ Refinery	2019	51%	-	1.573.612	-

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki secara langsung 99,5% saham beredar MSM dan TTN sedangkan ARPTE, entitas anak yang dimiliki penuh, memiliki 0,5% saham beredar MSM dan TTN.

ARPTE

ARPTE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Singapura. Kantor dan tempat usaha utama ARPTE berlokasi di 231 Mountbatten Road #01-07, Mountbatten Centre, Singapura 397999. ARPTE terutama bergerak dibidang investasi.

MSM

MSM menandatangani Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Tujuan utama dari MSM adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK MSM di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat MSM No. 093/MSM/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP"), MSM mengajukan perubahan tahapan kegiatan MSM dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 3 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 937.K/30/DJB/2011, MSM telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries

The Company's Subsidiaries are as follows:

	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)		
		31 Desember/December 31, 2019	2018	
Archipelago Resources Pte. Ltd ("ARPTE")	100%	100%	13.877.549	19.908.362
PT Meares Sopotan Mining ("MSM")	100%	100%	329.144.643	321.209.578
PT Tambang Tondano Nusajaya ("TTN")	100%	100%	258.212.070	251.468.692
PT Karya Kreasi Mulia ("KKM")	99%	99%	2.106.872	1.509.007
PT Elang Mulia Abadi Sempurna ("EMAS")	51%	-	1.573.612	-

As of December 31, 2019 and 2018, the Company directly owns 99.5% of the outstanding shares of MSM and TTN while ARPTE, a wholly-owned subsidiary, owns 0.5% of the outstanding shares of MSM and TTN.

ARPTE

ARPTE is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. ARPTE's registered office and principal place of business is located at 231 Mountbatten Road #01-07, Mountbatten Centre, Singapore 397999. ARPTE is primarily involved in investment holding.

MSM

MSM signed a Contract of Work ("CoW") with the Government of Indonesia on December 2, 1986. The primary purpose of MSM is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on MSM's letter No. 093/MSM/II/2011 dated February 24, 2011 to the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG"), MSM requested for the change in status of MSM's activities stage from construction to production. On August 3, 2011, based on DGMCG letter No. 937.K/30/DJB/2011, MSM obtained approval for such change.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2015, MSM menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK MSM, yaitu sebesar 8.969 hektar. Berdasarkan amandemen KK, MSM memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 35%). MSM sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. MSM sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. MSM sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari, S.H., Mkn. No. 1 tanggal 19 Maret 2018, para pemegang saham MSM memutuskan peningkatan modal dasar dari Rp62.700.000.000 atau AS\$38.000.000 menjadi Rp627.000.000.000 atau AS\$380.000.000 dan penerbitan 342.000.000 saham baru yang seluruhnya ditempatkan oleh Perusahaan. Perusahaan telah menyetor Rp564.300.000.000 atau setara dengan AS\$40.935.800 untuk penempatan modal saham tersebut. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0006896.AH.01.02.Tahun 2018 tertanggal 27 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

MSM (continued)

On December 23, 2015, MSM signed amendments of CoW with the Government of Republic of Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include the following:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the government, local government, state-owned company, local state-owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and services

There was no change for the MSM's CoW area which covers 8,969 hectares. Based on CoW amendments, MSM has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 35%). MSM has been doing processing and refining domestically since commencement of production. MSM had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. MSM has been prioritizing usage of domestic labor, goods and services.

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., Mkn. dated March 19, 2018, the shareholders of MSM decided to increase the authorized capital from Rp62,700,000,000 or US\$38,000,000 to Rp627,000,000,000 or US\$380,000,000 and the issuance of 342,000,000 new shares subscribed by the Company. The Company paid Rp564,300,000,000 or equivalent to US\$40,935,800 for the subscription of such share capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0006896.AH.01.02.Tahun 2018 dated March 27, 2018.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 10132/30/MEM.B/2017 tertanggal 8 Desember 2017.

Perubahan modal saham tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 564/1/PI_PB/PMA/2018 tertanggal 14 Maret 2018.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham MSM dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam Dolar AS/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	378.100.000	99,5%	623.865.000.000	378.100.000
Archipelago Resources Pte Ltd.	1.900.000	0,5%	3.135.000.000	1.900.000
Total	380.000.000	100,0%	627.000.000.000	380.000.000

TTN

TTN menandatangani KK dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997. Tujuan utama dari TTN adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat TTN No. 058/TTN/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada DJMBP, TTN mengajukan perubahan tahapan kegiatan TTN dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 946.K/30/DJB/2011, TTN telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, TTN menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

MSM (continued)

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 10132/30/MEM.B/2017 dated December 8, 2017.

The changes in share capital were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 564/1/PI_PB/PMA/2018 dated March 14, 2018.

After such amendments, the shareholding of MSM and the percentage of ownership are as follows:

TTN

TTN signed a CoW with the Government of Indonesia on April 28, 1997. The primary purpose of TTN is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on TTN's letter No. 058/TTN/II/2011 dated February 24, 2011 to the DGMCG, TTN requested for the change in status of TTN's activities stage from construction to production. On August 5, 2011, based on DGMCG letter No. 946.K/30/DJB/2011, TTN obtained approval for such change.

On December 23, 2015, TTN signed amendments of CoW with the Government of Republic Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK TTN, yaitu sebesar 30.848 hektar. Berdasarkan amandemen KK, TTN memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 30%). TTN sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. TTN sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. TTN sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari, S.H., Mkn. No. 1 tertanggal 13 Februari 2018, para pemegang saham TTN memutuskan meningkatkan modal dasar dari Rp4.560.000.000 atau AS\$1.900.000 menjadi Rp45.600.000.000 atau AS\$19.000.000 dan penerbitan 17.100 saham baru yang seluruhnya ditempatkan oleh Perusahaan. Perusahaan telah menyetor Rp41.040.000.000 atau setara dengan AS\$3.021.646 untuk penempatan modal saham tersebut. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0004155.AH.01.02.Tahun 2018 tertanggal 22 Februari 2018.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 60/30/MEM.B/2018 tertanggal 4 Januari 2018.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

TTN (continued)

In general, the CoW amendments include the following:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the Government, local government, state-owned company, local state-owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and services

There was no change for the TTN's CoW area, which covers 30,848 hectares. Based on CoW amendments, TTN has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 30%). TTN has been doing processing and refining domestically since commencement of production. TTN had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. TTN has been prioritizing usage of domestic labor, goods and services.

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., Mkn. dated February 13, 2018, the shareholders of TTN decided to increase the authorized capital from Rp4,560,000,000 or US\$1,900,000 to Rp45,600,000,000 or US\$19,000,000 and the issuance of 17,100 new shares subscribed by the Company. The Company paid Rp41,040,000,000 or equivalent to US\$3,021,646 for the subscription of such share capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0004155.AH.01.02.Tahun 2018 dated February 22, 2018.

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 60/30/MEM.B/2018 dated January 4, 2018.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Perubahan modal saham tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputy Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 312/1/PI_PB/PMA/2018 tertanggal 9 Februari 2018.

Setelah penerbitan saham baru tersebut, susunan pemegang saham TTN dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam Dolar AS/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	18.905	99,50%	45.372.000.000	18.905.000
Archipelago Resources Pte. Ltd.	95	0,50%	228.000.000	95.000
Total	19.000	100,00%	45.600.000.000	19.000.000

KKM

KKM adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Kantor dan tempat usaha utama KKM berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. KKM terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

EMAS

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 10 April 2019, Perusahaan bersama PT Royal Raffles Capital mendirikan PT Elang Mulia Abadi Sempurna dengan kepemilikan masing-masing sebesar 51% dan 49%. Kantor dan tempat usaha utama EMAS berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. EMAS terutama bergerak dibidang pemurnian.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

TTN (continued)

The changes in share capital were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in its letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 312/1/PI_PB/PMA/2018 dated February 9, 2018.

After the issuance of new shares, the shareholding of TTN and its percentage of ownership are as follows:

KKM

KKM is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. KKM's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. KKM is primarily involved in mining services.

EMAS

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., M.Kn. dated April 10, 2019, the Company together with PT Royal Raffles Capital established PT Elang Mulia Abadi Sempurna with the ownership of 51% and 49%, respectively. EMAS's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. EMAS is primarily involved in refinery.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Management Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Satrio
Komisaris	Abed Nego
Komisaris	Budiman Parhusip
Komisaris	Kenneth Ronald Kennedy Crichton
Direktur Utama	Terence Neil Holohan
Direktur	Rudy Suhendra
Direktur	Shawn David Crispin
Direktur	Christian Emanuel David Sompie
Direktur	Adam Jaya Putra

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Satrio
Komisaris	Abed Nego
Komisaris	Budiman Parhusip
Direktur Utama	Terence Neil Holohan
Direktur	Terkelin Karo Karo Purba
Direktur	Rudy Suhendra

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha mempunyai masing-masing 700 dan 677 karyawan tetap (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci, yang terdiri atas Komisaris dan Direktur, masing-masing adalah sebesar AS\$2.035.452 dan AS\$1.717.534, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Februari 2020.

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 are as follows:

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
President Director
Director
Director
Director
Director

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 are as follows:

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
President Director
Director
Director

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has 700 and 677 permanent employees, respectively (unaudited).

For the years ended December 31, 2019 and 2018, total compensation for the key management personnel, which consists of Commissioners and Directors, amounted to US\$2,035,452 and US\$1,717,534, respectively, which all represents short-term employee benefits.

d. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on February 18, 2020.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash on hand in banks into operating, investing and financing activities.

b. Changes in Accounting Principles

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Interpretasi ini membahas bagaimana menentukan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset terkait, biaya atau pendapatan (atau bagian dari itu) pada penghentian pengakuan aset non-moneter atau non-moneter liabilitas moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi tersebut membahas akuntansi untuk pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46 Pajak Penghasilan. Ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan perlakuan pajak yang tidak pasti. Penafsiran secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah.
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan.
- Bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak.
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Principles
(continued)**

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 33 - *Foreign Currency Transaction and Advance Consideration*

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

- ISAK 34 - *Uncertainty over Income Tax Treatments*

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46 Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- *Whether an entity considers uncertain tax treatments separately.*
- *The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities.*
- *How an entity determines taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate.*
- *How an entity considers changes in facts and circumstances.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Kelompok Usaha menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya.

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan *transfer pricing*. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan *transfer pricing* dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan *transfer pricing*, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Principles
(continued)**

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. The Group assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements.

Upon adoption of the Interpretation, the Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 22 - Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki. Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- Amendemen PSAK 24 - Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program

Amandemen PSAK 24 membahas akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian rencana terjadi selama periode pelaporan. Amandemen tersebut menetapkan bahwa ketika amandemen rencana, pembatasan atau penyelesaian terjadi selama periode pelaporan tahunan, suatu entitas diharuskan untuk menentukan biaya layanan saat ini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian rencana, menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Suatu entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen program, pembatasan atau penyelesaian dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di bawah program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali kewajiban (aset) imbalan pasti neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Principles
(continued)**

- Amendments to PSAK 22 – Business Combination

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest in the joint operation. An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019.

- Amendments to PSAK 24 - Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period. The amendments specify that when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during the annual reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

An entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

· Amandemen PSAK 46 – Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

c. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Principles
(continued)**

· Amendments to PSAK 46 – Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, and
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Current and non-current classification
(continued)**

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah pengendaliannya melibatkan investee jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kontrol. Konsolidasi entitas anak dimulai pada saat Kelompok Usaha memperoleh kendali atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas entitas anak tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, akun KKM dan EMAS dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- i) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan.
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi, atau jika berlaku, kurs rata-rata untuk tahun berjalan.
- iii) Selisih kurs yang dihasilkan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi bersih.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

For consolidation purposes, the accounts of KKM and EMAS are translated into US Dollar using the following basis:

- i) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- ii) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate, or if applicable, average rate for the year.*
- iii) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements" in the equity section until the disposal of the net investment.*

e. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it classifies and assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos-pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity were placed under common control.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau AS\$), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan, ARPTE, MSM dan TTN. Mata uang fungsional KKM dan EMAS adalah Rupiah. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1 adalah:

	2019
1.000 Rupiah	0,0719
1 Dolar Australia	1,4273
1 Dolar Singapura	1,3469
1 Pound Sterling Inggris	0,7617

Menteri Keuangan, dalam surat keputusan No. KEP-1859/WPJ.04/2014 tanggal 28 November 2014, menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat berlaku mulai tahun buku 2015.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan derivatif, pada nilai wajar di setiap tanggal pelaporan. Nilai wajar aset dan liabilitas non keuangan juga ditentukan dari waktu ke waktu, misal, pada saat entitas melakukan akuisisi sebuah bisnis, atau ketika entitas mengukur nilai yang terpulihkan atas sebuah aset atau unit penghasil kas ("UPK") pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or US\$), which is the functional currency of the Company, ARPTE, MSM and TTN. The functional currencies of KKM and EMAS are Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2019 and 2018 the exchange rates used for US\$1 were:

	2019	2018
1,000 Rupiah	0,0691	1,000 Rupiah
1 Dolar Australia	1,4181	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	1,3658	1 Singapore Dollar
1 Pound Sterling Inggris	0,7882	1 British Pound

The Ministry of Finance, in decision letter No. KEP-1859/WPJ.04/2014 dated November 28, 2014, approved the Company's application to maintain its books in English and in United States Dollar starting with fiscal year 2015.

g. Fair Value Measurement

The Group measures financial instruments such as derivatives, at fair value at each reporting date. Also, from time to time, the fair values of non-financial assets and liabilities are required to be determined, e.g., when the entity acquires a business, or where an entity measures the recoverable amount of an asset or cash generating unit ("CGU") at fair value less costs of disposal.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas dan bank.

i. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Transaksi dengan Pihak - pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

k. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position comprise of cash on hand and in banks.

i. Restricted Cash

Restricted cash is stated at nominal value.

j. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Stockpiles adalah bijih yang telah diekstraksi dan tersedia untuk pengolahan lebih lanjut. Apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapan *stockpiles* akan diolah, biaya perolehan *stockpiles* dibebankan pada saat terjadinya. Apabila pengolahan *stockpiles* pada masa mendatang dapat diperkirakan dengan pasti, misalnya karena kadarnya melebihi kadar batas tambang, maka *stockpiles* diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Apabila *stockpiles* tidak akan diolah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka biaya perolehan *stockpiles* disajikan sebagai aset tidak lancar. Persediaan dalam penyelesaian mencakup *stockpiles* dan material lain-lain yang diolah sebagian. Kuantitas diukur terutama melalui hitungan truk, survei dan pengujian kadar.

Pada saat persediaan dijual, nilai tercatat dari persediaan tersebut diakui sebagai beban dalam periode dimana penghasilan yang terkait diakui.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

Pengakuan Awal

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi mencakup pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknik dan penilaian kelayakan komersial dari sumber daya teridentifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Stockpiles represent ore that has been extracted and is available for further processing. If there is significant uncertainty as to when the *stockpiles* will be processed, the *stockpiles* cost is expensed as incurred. Where the future processing of *stockpiles* can be predicted with confidence, e.g. because it exceeds the mine's cutoff grade, *stockpiles* are valued at the lower of cost or net realizable value. If the *stockpiles* will not be processed within 12 months after the consolidated statement of financial position date, the *stockpiles* cost is classified within non-current assets. Work in progress inventory includes *stockpiles* and other partly processed material. Quantities are assessed primarily through truck counts, surveys and assays.

When the inventories are sold, the carrying amounts of those inventories are recognized as cost in the period in which the related revenue is recognized.

The Group provides an allowance for obsolescence and/or decline in market value based on periodic review of the physical condition and net realizable value of inventories.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

m. Exploration and Evaluation Assets

The Group applies PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

Initial Recognition

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi, antara lain:

- Perolehan hak untuk eksplorasi.
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika.
- Pengeboran eksplorasi.
- Pamaritan.
- Pengambilan contoh.
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Aset eksplorasi dan evaluasi pada pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi di suatu *area of interest* diakumulasi pada *area of interest* terkait. Aset eksplorasi dan evaluasi tersebut tetap dipertahankan sepanjang diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan area terkait atau bilamana aktivitas pada area yang bersangkutan belum mencapai tahap yang memungkinkan pengujian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis. Wilayah KK Kelompok Usaha diperlakukan sebagai satu *area of interest* berkenaan dengan penerapan kebijakan akuntansi ini.

Pengukuran Selanjutnya

Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode biaya.

Ketika kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah yang terpulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Initial Recognition (continued)

Exploration and evaluation activity includes among others:

- *Obtaining right to explore.*
- *Topography, geology, geochemical and geophysical studies.*
- *Exploratory drilling.*
- *Trenching.*
- *Sampling.*
- *Technical and commercial feasibility on mining of mineral resource.*

Exploration and evaluation assets are initially stated at cost. Exploration and evaluation expenditures incurred in an area of interest are accumulated in respect of each identifiable area of interest. Exploration and evaluation assets are only carried forward to the extent that they are expected to be recouped through the successful development of the area or where activities in the area have not yet reached a stage that permit reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves. The Group's CoW area is considered as one area of interest for purposes of applying this accounting policy.

Subsequent Measurement

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost method.

When technical and commercial feasibility of mining of mineral resources are demonstrable, exploration and evaluation assets are reclassified as "Mines under Construction" at "Mine Properties" account in the consolidated statement of financial position.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and conditions indicate that the carrying amounts exceed recoverable amounts.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan

Biaya untuk Tambang dalam Pengembangan

Biaya untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah *transfer* dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Properti Pertambangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Biaya untuk Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, biaya yang dikapitalisasi pada akun "Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Pengeluaran pengembangan lebih lanjut, setelah dimulainya produksi, dikapitalisasi hanya bila terdapat manfaat ekonomi masa mendatang secara substansial, atau pengeluaran tersebut dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Amortisasi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya KK.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan menggunakan metode unit produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" and presented as part of "Mine Properties" account as long as these meet the capitalization criteria.

Expenditures for Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage has commenced, the expenditures capitalized to "Mines under Construction" account is reclassified to "Producing Mines" under the "Mine Properties" account, which is stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Further development expenditures, incurred after commencement of production, are capitalized only when substantial future economic benefits are established, otherwise, such expenditure is charged as part of the production costs.

Amortization of producing mines is based on the unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of the CoW.

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently amortized using a unit-of-production method.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories".

To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental activities are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental activities are not included in the cost of the stripping activity asset.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

o. Reklamasi dan Penutupan Tambang

Kelompok Usaha mencatat nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Aktivitas reklamasi dan penutupan tambang meliputi pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Liabilitas pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal liabilitas, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat pengembangan/konstruksi tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

o. Reclamation and Mine Closure

The Group recognizes the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. The reclamation and mine closure activities include dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste sites, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs are capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Reklamasi dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Liabilitas reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, liabilitas yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada liabilitas tersebut. Peningkatan liabilitas yang mencerminkan berlalunya waktu diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai beban lain-lain. Tambahan gangguan atau perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan atau pembebanan pada aset terkait dan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang pada saat terjadinya.

Perubahan pada estimasi biaya masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian baik dengan menaikkan atau menurunkan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta aset terkait apabila estimasi biaya reklamasi dan penutupan tambang pada awalnya diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16, "Aset Tetap". Setiap penurunan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta pengurangan aset terkait, tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tersebut. Bila melebihi nilai tercatat aset terkait, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila perubahan dalam estimasi mengakibatkan kenaikan dalam liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta penambahan pada nilai tercatat aset terkait, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset" bila terdapat indikasi penurunan nilai atas aset terkait tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Reclamation and Mine Closure (continued)

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income as other expenses. Additional disturbances or changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation and mine closure liability when they occur.

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the reclamation and mine closure liability and the related asset if the estimated costs of reclamation and mine closure were originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16, "Fixed Assets". Any reduction in the reclamation and mine closure liability and deduction from the related asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does exceed the carrying value of the related asset, such excess is immediately recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the change in estimates results in an increase in the reclamation and mine closure liability and, an addition to the carrying value of the related asset, the Group assesses the impairment in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset" if there is indication of impairment of such assets.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Pabrik dan peralatan serta bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dan metode garis lurus. Aset purnaoperasi dan restorasi disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Penyusutan untuk aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa KK, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4-8
Pabrik dan peralatan	3-5
Perabotan dan perlengkapan kantor	3-10
Kendaraan	4-8

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dibebankan pada operasi tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Plant and equipment and buildings and improvements are depreciated using the unit-of-production method and straight-line method. Decommissioning and restoration assets are depreciated using the unit-of-production method. Depreciation for other fixed assets is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated economic useful lives of the assets or the period of CoW, as follows:

<i>Building and improvements</i>
<i>Plant and equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Vehicles</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected, from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly charged to the operations when the item is derecognized.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of an asset's construction. The accumulated costs are reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the assets are commissioned. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses, at the end of each reporting year, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Employee Benefits

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

u. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii. Net interest expense or income.*

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - pihak ketiga, dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan uang jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting year.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables - third parties and other receivables - third parties and related parties, that are classified as loans and receivables and refundable deposit.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and that amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the profit or loss.

- ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan pada pengakuan awal diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities at initial recognition are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and consumer financing loans.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other account payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which is approximately at their fair values.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Derivatif

Perusahaan menggunakan kontrak opsi *put plain vanilla* untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga emas. Untuk tujuan pelaporan akuntansi, instrumen keuangan derivatif demikian pada pengakuan dicatat pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset ketika nilai wajar positif dan liabilitas ketika nilai wajar negatif.

Derivatif diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana laba atau rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali akuntansi lindung nilai dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivatives

The Company uses *put plain vanilla* options to economically hedge its exposure to fluctuations in gold prices. For accounting purposes, such derivative financial instruments are initially recognized at fair value. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Derivatives are accounted for as at fair value through profit or loss, where any gains or losses arising from changes in fair value on derivatives are taken directly to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless hedge accounting applies.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami; penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

w. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date are determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When fair value of the financial instruments not traded in an active market can not be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

w. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sales

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Revenue and Expense (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Properti Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 9.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 9.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak sehubungan data geologis mengenai ukuran, kedalaman dan bentuk cetakan bijih, serta membutuhkan pertimbangan geologis yang kompleks untuk mengartikan data tersebut. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya mineral akan mempengaruhi nilai tercatat dari properti pertambangan serta besarnya amortisasi.

Jumlah cadangan mineral Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 diestimasi berdasarkan the 2012 Edition of the Australasian Code for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2012) dan direview oleh Cube Consulting Pty Ltd yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 13 Maret 2018.

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral pada beberapa pit dan hasil estimasi tersebut telah direview oleh Cube Consulting Pty Ltd yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 30 Januari 2019.

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 19.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Mineral Reserves and Resources Estimates

Mineral reserves are estimates of the amount of mineral that can be economically and legally extracted from the Company's mine properties. The Company estimates its mineral reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve and resource estimates may have an impact on the carrying value of mines properties and amortization charges.

The Group's mineral reserves as of December 31, 2017 is estimated in accordance with the 2012 Edition of the Australasian Code for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2012) and was reviewed by Cube Consulting Pty Ltd as documented in its consent statement dated March 13, 2018.

In 2019, the Group estimated mineral reserve of certain pit and the estimated result was reviewed by Cube Consulting Pty Ltd as documented in its consent statement dated January 30, 2019.

Reclamation and Mine Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 19.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful lives of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There was no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2p.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan dalam Catatan 6.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset tetap dan properti pertambangan disajikan pada Catatan 8 dan 9.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2p.

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 6.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of Group's operations.

The carrying value of fixed assets and mine properties are presented in Notes 8 and 9.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

	2019	2018
Kas	8.417	8.058
Bank		
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	24.750.872	11.468.024
Standard Chartered	187.194	367.451
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	371.118	254.474
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	102.027	179.271
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Cabang Singapura ("Mandiri Singapura")	61.192	59.571
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	1.581	70.914
Euro		
Mandiri	20.179.084	-
Rupiah		
Mandiri	1.829.418	2.945.771
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	22.849	17.783
Dolar Australia		
Mandiri	620.574	77.299
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	61.684	77.786
Dolar Singapura		
Standard Chartered	202.898	193.194
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	7.407	-
Poundsterling Inggris	7.102	-
Mata uang lainnya	3.100	10.204
Sub-total	48.408.100	15.721.742
Total	48.416.517	15.729.800

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2019	2018
Cash on hand	8.417	8.058
Cash in banks		
US Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	24.750.872	11.468.024
Standard Chartered	187.194	367.451
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	371.118	254.474
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	102.027	179.271
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch ("Mandiri Singapura")	61.192	59.571
Others (each below US\$100,000)	1.581	70.914
Euro		
Mandiri	20.179.084	-
Rupiah		
Mandiri	1.829.418	2.945.771
Others (each below US\$100,000)	22.849	17.783
Australian Dollar		
Mandiri	620.574	77.299
Others (each below US\$100,000)	61.684	77.786
Singapore Dollar		
Standard Chartered	202.898	193.194
Others (each below US\$100,000)	7.407	-
British Pound	7.102	-
Others currencies	3.100	10.204
Sub-total	48.408.100	15.721.742
Total	48.416.517	15.729.800

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kas Kelompok Usaha diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$300.000.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Kas di bank Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 15).

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's cash on hand is covered by insurance with coverage amount of US\$300,000.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Cash in banks of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 15).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
Otoritas Perpajakan Indonesia		
Pajak Penghasilan Badan		
2018	1.305.497	-
2013	-	859.319
Pajak Penghasilan Pasal 23		
2019	200.927	-
Pajak Penghasilan Pasal 26		
2019	1.101	-
PPN		
2018	8.913.185	-
2017	-	3.308.387
Jumlah (Catatan 11a)	10.420.710	4.167.706
Piutang derivative (Catatan 30)	616.929	1.757.548
Lain-lain	663.547	604.225
Jumlah	11.701.186	6.529.479
Pihak berelasi (Catatan 18)	74.223.372	100.065.231

5. OTHER RECEIVABLES

<i>Third parties</i>
<i>Indonesian Tax Authority</i>
<i>Corporate Income Tax</i>
<i>2018</i>
<i>2013</i>
<i>Withholding Tax Article 23</i>
<i>2019</i>
<i>Withholding Tax Article 26</i>
<i>2019</i>
<i>VAT</i>
<i>2018</i>
<i>2017</i>
<i>Total (Note 11a)</i>
<i>Derivative receivables (Note 30)</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>
<i>Related parties (Note 18)</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there were no indications of impairment in the value of the other receivables, and thus, no allowance for impairment in value is necessary.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

6. PERSEDIAAN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Lancar</u>		
Emas batangan dan dore bullions, (Catatan 24)	6.579.730	17.829.308
Dore bullions dalam proses (Catatan 24)	2.142.427	3.304.859
Stockpiles (Catatan 24)	1.423.473	16.509.040
Suku cadang dan bahan pembantu	21.211.377	17.089.255
Dikurangi penyisihan keusangan persediaan	(3.341.468)	(2.795.687)
Neto	28.015.539	51.936.775
<u>Tidak lancar</u>		
Stockpiles (Catatan 24)	79.106.019	66.693.327
Neto	79.106.019	66.693.327

6. INVENTORIES

<i>Current</i>
<i>Gold bar and dore bullions (Note 24)</i>
<i>Dore bullions in process (Note 24)</i>
<i>Stockpiles (Note 24)</i>
<i>Spareparts and consumables</i>
<i>Less allowance for obsolescence of inventories</i>
<i>Net</i>
<i>Non-current</i>
<i>Stockpiles (Note 24)</i>
<i>Net</i>

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	2.795.687
Penyisihan tahun berjalan	545.781
Pemulihan tahun berjalan	-
Saldo akhir	3.341.468

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagian persediaan bijih kadar rendah disajikan sebagai persediaan tidak lancar, karena Kelompok Usaha tidak mempunyai rencana untuk mengolah seluruh persediaan kadar rendah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa langkah-langkah mitigasi risiko sudah memadai untuk meminimalkan risiko kehilangan persediaan.

Persediaan Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 15).

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the balance of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	2.795.687	2.678.334	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	545.781	128.883	<i>Provision for the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	-	(11.530)	<i>Recovery for the year</i>
Saldo akhir	3.341.468	2.795.687	<i>Ending balance</i>

As of December 31, 2019 and 2018, a portion of sub-grade ore inventories are presented as non-current inventories, as the Group does not have a plan to process all of the sub-grade ore inventories within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence of inventories.

As of December 31, 2019 and 2018, inventories were not insured. Management believes that adequate risk mitigation measures have been put in place to minimize the risk of loss of inventory.

Inventories of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 15).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2019	2018
Dolar AS		
Jaminan penutupan tambang (Catatan 19)	8.854.874	8.854.874
Pinjaman bank (Catatan 15)	177.096	40.362
Mata uang lainnya		
Pinjaman bank (Catatan 15)	5.983.165	6.545.044
Total	15.015.135	15.440.280
Dikurangi bagian lancar	6.160.261	-
Bagian tidak lancar	8.854.874	15.440.280

7. RESTRICTED CASH

	US Dollar
Mine closure guarantee (Note 19)	8.854.874
Bank loan (Note 15)	40.362
Others currency	
Bank loan (Note 15)	6.545.044
Total	15.440.280
Less current portion	6.160.261
Non-current portion	8.854.874

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translations of financial statements in foreign currency	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	676.581	260.896	-	-	12.172	949.649	Land
Bangunan dan prasarana	14.040.271	83.709	-	784.697	-	14.908.677	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	146.817.023	366.852	-	44.089.037	-	191.272.912	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	4.994.784	25.232	-	3.963	641	5.024.620	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	8.999.490	189.161	-	343.448	143	9.532.242	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	-	5.005.782	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	53.676.041	21.465.534	-	(56.159.756)	-	18.981.819	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	234.209.972	22.391.384	-	(10.938.611)	12.956	245.675.701	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	5.109.548	476.776	-	-	-	5.586.324	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	73.493.681	12.254.979	-	-	-	85.748.660	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.301.161	321.222	-	-	151	3.622.534	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	5.439.502	1.024.659	-	-	-	6.464.161	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.543.958	76.550	-	-	-	3.620.508	Decommissioning and restoration assets
Jumlah	90.887.850	14.154.186	-	-	151	105.042.187	Total
Penyisihan penurunan nilai asset:							Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	-	3.917.180	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	-	18.220	Construction in progress
Jumlah	4.126.197	-	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai Tercatat Neto	139.195.925					136.507.317	Net Carrying Amount

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember 2018/December 31, 2018				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penghapusan/ <i>Write-offs</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan:						<i>Cost:</i>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u><i>Direct ownership</i></u>
Tanah	-	676.581	-	-	676.581	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	13.709.283	221.473	-	109.515	14.040.271	<i>Buildings and improvements</i>
Pabrik dan peralatan	144.786.606	1.481.221	-	549.196	146.817.023	<i>Plant and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	4.928.786	65.998	-	-	4.994.784	<i>Office furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	7.792.564	947.899	-	259.027	8.999.490	<i>Vehicles</i>
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	5.005.782	<i>Decommissioning and restoration assets</i>
Aset dalam penyelesaian	15.596.397	45.475.158	-	(7.395.514)	53.676.041	<i>Construction in progress</i>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u><i>Finance lease assets</i></u>
Kendaraan	179.448	-	-	(179.448)	-	<i>Vehicles</i>
Jumlah	191.998.866	48.868.330	-	(6.657.224)	234.209.972	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan:						<i>Accumulated Depreciation:</i>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u><i>Direct ownership</i></u>
Bangunan dan prasarana	4.706.433	403.115	-	-	5.109.548	<i>Buildings and improvements</i>
Pabrik dan peralatan	67.581.771	5.911.910	-	-	73.493.681	<i>Plant and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	2.898.963	402.198	-	-	3.301.161	<i>Office furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	4.449.954	810.100	-	179.448	5.439.502	<i>Vehicles</i>
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.433.681	110.277	-	-	3.543.958	<i>Decommissioning and restoration assets</i>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u><i>Finance lease assets</i></u>
Kendaraan	153.834	25.614	-	(179.448)	-	<i>Vehicles</i>
Jumlah	83.224.636	7.663.214	-	-	90.887.850	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai aset:						<i>Provision for asset impairment:</i>
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180	<i>Building and improvements</i>
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797	<i>Plant and equipment</i>
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220	<i>Vehicles</i>
Jumlah	4.126.197	-	-	-	4.126.197	<i>Total</i>
Nilai tercatat neto	104.648.033				139.195.925	<i>Net carrying value</i>

Rincian pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

The detailed charges of depreciation expense is as follows:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	14.012.235	7.478.923	<i>Cost of goods sold (Note 24)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	141.951	184.291	<i>General and administrative expenses (Note 25)</i>
Jumlah	14.154.186	7.663.214	<i>Total</i>

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditor (Catatan 15). Selain itu, kendaraan yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dijamin terhadap pinjaman yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$316.667.491 dan AS\$298.754.180, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Biaya perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar AS\$11.569.151 dan AS\$11.525.665. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

9. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2019	2018
Saldo awal	341.684.455	315.881.306
Penambahan	237.112	3.150.876
Total biaya yang dikapitalisasi (Catatan 24)	6.247.471	6.944.158
Transfer dari aset tetap (Catatan 8)	10.938.611	6.657.224
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	6.609.599	9.050.891
Saldo akhir	365.717.248	341.684.455
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal	145.620.427	112.119.066
Penambahan (Catatan 24)	37.482.779	33.501.361
Saldo akhir	183.103.206	145.620.427
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	39.668.894
Neto	142.945.148	156.395.134

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (Catatan 2n) dan dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 24).

8. FIXED ASSETS (continued)

Certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 15). Vehicles, which acquisitions were financed by consumer finance loans, are pledged to the respective loan.

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$316,667,491 and US\$298,754,180 respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The cost of the Group's fixed assets which are fully depreciated and still being used as of December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$11,569,151 and US\$11,525,665, respectively. Management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

9. MINE PROPERTIES

Beginning balance
Additions
Total cost capitalized (Note 24)
Transfer from fixed assets (Note 8)
Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)
Ending balance
<u>Accumulated amortization</u>
Beginning balance
Additions (Note 24)
Ending balance
Provision for asset impairment
Net

Amortization of mine properties is calculated using the units-of-production method (Note 2n) and is charged to cost of goods sold (Note 24).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	2019	2018
Saldo awal	39.899.760	35.788.163
Penambahan	12.941.964	13.162.488
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 9)	(6.609.599)	(9.050.891)
Saldo akhir	46.232.125	39.899.760

10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

*Beginning balance
Additions
Transfer to mine properties
(Note 9)
Ending balance*

11. PERPAJAKAN

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pajak Penghasilan Badan		
2018	1.305.497	1.305.497
2017	-	1.114.061
2014	1.908.166	1.958.407
2013	-	3.104.971
2012	-	985.920
2011	12.509	12.509
PPN		
2019	15.556.652	-
2018	8.913.185	17.019.118
2017	563.907	8.299.041
2015	113.449	109.688
2014	312.387	765.410
2013	37.792	36.540
2010	235.258	225.837
Pajak Penghasilan Pasal 25		
2019	64.336	-
Pajak Penghasilan Pasal 26		
2019	1.101	-
2012	4.906	4.711
Pajak Penghasilan Pasal 23		
2019	261.694	-
2017	329.549	285.105
2016	3.887	4.212
Total	29.624.275	35.231.027
Dikurangi bagian lancar (Catatan 5)	10.420.710	4.167.706
Bagian tidak lancar	19.203.565	31.063.321

11. TAXATION

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeals

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeals are as follows:

*Corporate Income Tax
2018
2017
2014
2013
2012
2011
VAT
2019
2018
2017
2015
2014
2013
2010
Withholding Tax Article 25
2019
Withholding Tax Article 26
2019
2012
Withholding Tax Article 23
2019
2017
2016
Total
Less current portion (Note 5)
Non-current portion*

Beban pajak sehubungan hasil pemeriksaan, keberatan dan banding sudah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tax expenses in relation tax audit, objection and appeal, has been recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019 and 2018.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

MSM

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan tahun 2011, 2014 dan 2018 serta Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2013 dan 2014 masih menunggu keputusan atas permohonan banding dari Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas PPN tahun 2010 masih menunggu keputusan atas permohonan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan atas kelebihan bayar PPN tahun 2018 dan 2019, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 26 tahun 2012 dan PPh 23 tahun 2019, 2017 dan 2016 masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak.

TTN

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas PPN tahun 2013 dan 2015 masih menunggu keputusan atas permohonan banding dari Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan atas PPN tahun 2017, 2018 dan 2019 dan PPh Pasal 23 dan 26 tahun 2019 masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak.

b. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	15.410	6.732	Income taxes
Pasal 21	62.645	163.791	Article 4 (2)
Pasal 23	175.440	309.554	Article 21
Pasal 25	-	3.537.776	Article 23
Pasal 26	418.365	14.673	Article 25
Pasal 29	16.009.870	1.727.460	Article 26
PPN	22.507	20.692	Article 29
			VAT
Jumlah	16.704.237	5.780.678	Total

11. TAXATION (continued)

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

MSM

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessments under appeals concerning 2011, 2014 and 2018 income taxes and Value-Added Taxes ("VAT") for 2013 and 2014 are awaiting decisions from the Tax Court on the MSM's appeals.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning VAT for year 2010 is awaiting decision from the Supreme Court on the request for reconsideration.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund concerning VAT for year 2018 and 2019, Withholding Tax ("WHT") Article 26 for year 2012 and WHT Article 23 for year 2019, 2017 and 2016 are awaiting decisions from the Tax Office.

TTN

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessments under appeals concerning VAT for 2013 and 2015 are awaiting decisions from the Tax Court on the appeals.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund concerning VAT for 2017, 2018 and 2019 and WHT Article 23 and 26 year 2019 are awaiting decisions from the Tax Office.

b. Taxes Payable

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen pajak penghasilan badan

	2019	2018
<u>Perusahaan</u>		
Beban pajak kini	-	-
Beban pajak tangguhan	-	193.721
Jumlah	-	193.721
<u>Entitas Anak</u>		
Beban pajak kini	54.071.991	46.471.263
Manfaat pajak tangguhan	(2.066.476)	(959.808)
Jumlah	52.005.515	45.511.455
<u>Konsolidasian</u>		
Beban pajak kini	54.071.991	46.471.263
Manfaat pajak tangguhan	(2.066.476)	(766.087)
Jumlah	52.005.515	45.705.176

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum beban pajak penghasilan	144.960.593	149.745.316
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(159.836.978)	(167.217.814)
Ditambah penghasilan dividen	78.375.000	99.798.500
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	63.498.615	82.326.002
<u>Beda temporer</u>		
Penyisihan imbalan kerja	-	(218.669)
Penyisihan untuk bonus karyawan	-	(774.884)
<u>Beda tetap</u>		
Penghasilan dividen	(78.375.000)	(99.798.500)
Penghasilan bunga setelah pengenaan pajak final	(20.618)	(27.020)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	33.025	213.203
Rugi fiskal	(14.863.978)	(18.279.868)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(43.770.070)	(25.490.202)
Penyesuaian atas koreksi surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan tahun 2018 dan 2016	5.533.745	-
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun Perusahaan	(53.100.303)	(43.770.070)

11. TAXATION (continued)

c. Components of corporate income tax

	The Company
Current tax expense	-
Deferred tax expense	193.721
Total	193.721
<u>Subsidiaries</u>	
Current tax expense	46.471.263
Deferred tax benefit	(959.808)
Total	45.511.455
<u>Consolidated</u>	
Current tax expense	46.471.263
Deferred tax benefit	(766.087)
Total	45.705.176

d. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the tax loss of the Company is as follows:

	The Company
Profit before income tax expense	144.960.593
Less Subsidiaries' profit before income tax	(159.836.978)
Add dividend income	78.375.000
Profit before income tax- the Company	63.498.615
<u>Temporary differences</u>	
Provision for employee benefit	(218.669)
Provision for employees' bonus	(774.884)
<u>Permanent differences</u>	
Dividend income	(78.375.000)
Interest income net of final tax	(20.618)
Non-deductible expenses	33.025
Tax loss	(14.863.978)
Accumulated tax loss carry-forward at beginning of year	(43.770.070)
Adjustment on corrections of annual income tax returns for year 2018 and 2016	5.533.745
The Company accumulated tax loss carry-forward at end of year	(53.100.303)

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

	2019
Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)	
Perusahaan	-
TTN	(11.891.495)
MSM	(4.034.775)
KKM	(83.600)

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2019.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pembetulan SPT PPh Badan tahun 2018.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum beban pajak penghasilan	144.960.593	149.745.316
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	45.779.825	47.012.079
Dampak perpajakan		
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(100.019)	(102.876)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.587.704	1.585.714
Beda temporer yang tidak diakui sebelumnya	4.047.581	(54.667)
Kredit pajak luar negeri yang tidak digunakan	690.424	450.225
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	372.999
Manfaat rugi fiskal yang tidak diakui sebelumnya	-	(8.284.500)
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	-	4.726.202
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	52.005.515	45.705.176

11. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax (continued)

	2018	
		Claims for Tax Refund (Corporate Income Tax Payable)
		<i>The Company</i>
		TTN
		MSM
		KKM

The amount of tax loss for 2019, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2019 annual income tax returns ("SPT PPh Badan").

In 2019, the Company made a correction to the 2018 annual income tax returns.

A reconciliation between profit tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Income before income tax expense
Income tax expense at the applicable rate
Tax effects of Income already subjected to final income tax
Non-deductible expenses Previously unrecognized temporary differences
Unused foreign tax credit Adjustment in respect of corporate income tax of the previous years
Previously unrecognized tax loss
Estimated unrecoverable tax loss
Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Labanya Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
2019				
Perusahaan				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Bonus karyawan	30.000	-	-	30.000
Sub-total	30.000	-	-	30.000
Entitas Anak				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	434.182	253.705	(46.996)	640.891
Aset tetap	2.175.748	1.927.600	-	4.103.348
Derivatif	2.324.012	(2.394.893)	-	(70.881)
Sub-total	4.933.942	(213.588)	(46.996)	4.673.358
Total aset pajak tangguhan	4.963.942	(213.588)	(46.996)	4.703.358
Entitas Anak				
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Akumulasi rugi fiskal	699.449	(699.449)	-	-
Provisi	5.012.085	742.545	41.232	5.795.862
Aset tetap	(40.099.155)	2.285.308	-	(37.813.847)
Bunga	(765.662)	(48.340)	-	(814.002)
Total liabilitas pajak tangguhan	(35.153.283)	2.280.064	41.232	(32.831.987)
2018				
Perusahaan				
<u>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</u>				
Bonus karyawan	223.721	(193.721)	-	30.000
Sub-total	223.721	(193.721)	-	30.000
Entitas Anak				
<u>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	283.570	157.033	(6.421)	434.182
Aset tetap	(167.355)	2.343.103	-	2.175.748
Derivatif	3.225.782	(901.770)	-	2.324.012
Sub-total	3.341.997	1.598.366	(6.421)	4.933.942
Total aset pajak tangguhan	3.565.718	1.404.645	(6.421)	4.963.942
Entitas Anak				
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Akumulasi rugi fiskal	4.504.748	(3.805.299)	-	699.449
Provisi	4.717.521	650.828	(356.264)	5.012.085
Aset tetap	(42.669.023)	2.569.868	-	(40.099.155)
Bunga	(711.707)	(53.955)	-	(765.662)
Total liabilitas pajak tangguhan	(34.158.461)	(638.558)	(356.264)	(35.153.283)

11. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax Assets and Liabilities

The details of the deferred tax are as follow:

2019
The Company
<u>Deferred Tax Assets</u>
Employees' bonuses
Sub-total
Subsidiaries
<u>Deferred Tax Assets</u>
Provision
Fixed assets
Derivative
Sub-total
Total deferred tax assets
Subsidiaries
<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Accumulated fiscal loss
Provision
Fixed assets
Interest
Total deferred tax liabilities
2018
The Company
<u>Deferred Tax Assets (Liabilities)</u>
Employees' bonuses
Sub-total
Subsidiary
<u>Deferred Tax Assets (Liabilities)</u>
Provision
Fixed assets
Derivative
Sub-total
Total deferred tax assets
Subsidiaries
<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Accumulated fiscal loss
Provision
Fixed assets
Interest
Total deferred tax liabilities

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk Perusahaan adalah 25%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk ARPTE adalah 17%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk MSM adalah sebagai berikut:

- a. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp10.000.000.
- b. 25% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp10.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 35% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk TTN adalah sebagai berikut:

- a. 10% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp25.000.000.
- b. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp25.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 30% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk KKM dan EMAS adalah sebagai berikut:

- a. Bisnis dengan peredaran bruto sampai dengan Rp50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif normal yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4.800.000.000.
- b. 25% atas penghasilan kena pajak di luar fasilitas di atas.

g. Lain-lain

Kelompok Usaha, melaporkan surat pemberitahuan pajak berdasarkan asas *self assessment*, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak.

11. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax Rate

The corporate income tax rate applicable to the Company is 25%.

The corporate income tax rate applicable to ARPTE is 17%.

Corporate income tax rates applicable to MSM, are as follows:

- a. 15% for taxable income up to Rp10,000,000.
- b. 25% for taxable income exceeding Rp10,000,000 up to Rp50,000,000; and
- c. 35% for taxable income above Rp50,000,000.

Corporate income tax rates applicable to TTN, are as follows:

- a. 10% for taxable income up to Rp25,000,000.
- b. 15% for taxable income exceeding Rp25,000,000 up to Rp50,000,000; and
- c. 30% for taxable income exceeding Rp50,000,000.

Corporate income tax rates applicable to KKM and EMAS, are as follows:

- a. Business with gross turnover below Rp50,000,000,000 will obtain tax facility in the form of tax rate reduction of 50% from the applicable rate of the taxable profit for part of gross revenues up to Rp4,800,000,000.
- b. 25% for taxable income out of the above facility.

g. Others

The Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Utang usaha terutama timbul atas pembelian suku cadang dan bahan pembantu, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha, dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Samudera Mulia Abadi	3.391.965	2.947.454	<i>PT Samudera Mulia Abadi</i>
PT AKR Corporindo Tbk	2.737.452	2.475.066	<i>PT AKR Corporindo Tbk</i>
PT Trifita Perkasa	852.400	1.037.346	<i>PT Trifita Perkasa</i>
PT Manado Karya Anugerah	816.305	1.014.680	<i>PT Manado Karya Anugerah</i>
PT Maxidrill Indonesia	792.346	984.750	<i>PT Maxidrill Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	836.347	1.955.364	<i>Others (each below US\$200,000)</i>
Jumlah	9.426.815	10.414.660	Total

b. Berdasarkan Umur

	2019	2018	
1 - 30 hari	8.061.469	10.410.299	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1.365.346	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	4.361	<i>61 - 90 days</i>
Jumlah	9.426.815	10.414.660	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	2019	2018	
Rupiah	6.685.317	7.137.005	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	2.737.452	2.883.322	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	4.046	394.333	<i>Australian Dollar</i>
Jumlah	9.426.815	10.414.660	Total

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

12. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

Trade payables primarily arise from purchases of spareparts and consumables as well as purchases of services required for the Group's operations, with the following classifications:

a. Based on Suppliers

	2019	2018	
			<i>Third parties</i>
			<i>PT Samudera Mulia Abadi</i>
			<i>PT AKR Corporindo Tbk</i>
			<i>PT Trifita Perkasa</i>
			<i>PT Manado Karya Anugerah</i>
			<i>PT Maxidrill Indonesia</i>
			<i>Others (each below US\$200,000)</i>
Total	9.426.815	10.414.660	

b. Based on Age

	2019	2018	
1 - 30 days	8.061.469	10.410.299	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 days	1.365.346	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 days	-	4.361	<i>61 - 90 days</i>
Total	9.426.815	10.414.660	

c. Based on Currency

	2019	2018	
Rupiah	6.685.317	7.137.005	<i>Rupiah</i>
United States Dollar	2.737.452	2.883.322	<i>United States Dollar</i>
Australian Dollar	4.046	394.333	<i>Australian Dollar</i>
Total	9.426.815	10.414.660	

Trade payables are non-interest bearing.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

	2019	2018
Pihak ketiga		
Utang kepada pemasok non-usaha	3.201.127	3.009.918
Lain-lain	793.464	166.586
Jumlah	3.994.591	3.176.504

Utang kepada pemasok non-usaha merupakan utang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penambangan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, katering, agen perjalanan, hotel dan rumah sakit.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga.

13. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

	2019	2018
Third parties		
Payables to non-trade suppliers	3.201.127	3.009.918
Others	793.464	166.586
Total	3.994.591	3.176.504

Payables to non-trade suppliers represent liabilities from activities which are not related to direct mining activities such as, but not limited to, catering, travel agencies, hotels and hospitals.

Other payables are non-interest bearing.

14. BEBAN AKRUAL – PIHAK KETIGA

	2019	2018
Pihak ketiga		
Jasa kontraktor pertambangan	5.499.134	6.284.147
Pembelian persediaan	5.134.072	8.289.485
Bunga	1.774.151	2.115.436
Gaji, upah dan bonus	1.415.194	873.881
Lain-lain	2.900.527	6.501.059
Jumlah	16.723.078	24.064.008

Beban akrual tidak dikenakan bunga.

14. ACCRUED EXPENSES – THIRD PARTIES

	2019	2018
Third parties		
Mining contractor services	5.499.134	6.284.147
Purchases of inventory	5.134.072	8.289.485
Interest	1.774.151	2.115.436
Salaries, wages and bonus	1.415.194	873.881
Others	2.900.527	6.501.059
Total	16.723.078	24.064.008

Accrued expenses are non-interest bearing.

15. UTANG BANK

	2019	2018
Conventional Facility Agreement Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement	242.053.290	279.625.742
Dikurangi beban yang ditangguhkan	(2.844.604)	(4.274.243)
Neto	332.155.396	382.725.757
Dikurangi bagian lancar	51.427.806	50.356.522
Bagian jangka panjang	280.727.590	332.369.235

15. BANK LOANS

	2019	2018
Conventional Facility Agreement Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement	242.053.290	279.625.742
Less deferred charges	(2.844.604)	(4.274.243)
Net	332.155.396	382.725.757
Less current maturities	51.427.806	50.356.522
Non-current portion	280.727.590	332.369.235

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Conventional Facility Agreement (“CFA”)

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, MSM, TTN dan Mandiri sepakat untuk memodifikasi CFA yang awalnya di tanda tangani 9 Maret 2017. Modifikasi CFA meliputi peningkatan fasilitas pinjaman menjadi sebesar AS\$289.018.855, yang terdiri dari AS\$118.500.000 oleh Mandiri, AS\$118.500.000 oleh Mandiri Singapura, AS\$31.643.855 oleh MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch (“MUFG”- sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd.) dan AS\$20.375.000 oleh Credit Suisse AG, Cabang Singapore (“CS”). Pada tanggal 31 Agustus 2018, Perusahaan, MSM dan TTN telah menerima tambahan pinjaman sebesar AS\$74.000.000 berdasarkan peningkatan fasilitas pinjaman.

Tingkat bunga CFA menjadi sebesar LIBOR dengan tambahan suku bunga tertentu per tahun dan pinjaman ini dilunasi melalui angsuran 3 bulanan sampai dengan 31 Agustus 2023.

Tujuan CFA, antara lain, adalah:

- pembayaran biaya, ongkos dan pengeluaran menurut atau sehubungan dengan CFA;
- pembayaran seluruh hutang Perusahaan kepada Archipelago Resources Limited;
- pembayaran sebagian Fasilitas Pinjaman Berjangka Kelompok Usaha kepada Mandiri dan PT Bank Permata Tbk (“Permata”);
- pembayaran semua kewajiban lindung nilai yang ditimbulkan sehubungan CFA; dan
- modal kerja dan pengeluaran umum perusahaan.

Total pinjaman CFA per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Total	
2019					2019
Mandiri	80.724.626	12.003.040	6.516.084	99.243.750	Mandiri
Mandiri Singapura	80.724.626	12.003.040	6.516.084	99.243.750	Mandiri Singapura
MUFG	20.566.653	4.893.391	1.041.682	26.501.726	MUFG
CS	3.412.813	10.238.438	3.412.813	17.064.064	CS
Total	185.428.718	39.137.909	17.486.663	242.053.290	Total
2018					2018
Mandiri	93.255.016	13.866.199	7.527.535	114.648.750	Mandiri
Mandiri Singapura	93.255.016	13.866.199	7.527.535	114.648.750	Mandiri Singapura
MUFG	23.759.089	5.652.963	1.203.377	30.615.429	MUFG
CS	3.942.562	11.827.688	3.942.563	19.712.813	CS
Total	214.211.683	45.213.049	20.201.010	279.625.742	Total

15. BANK LOANS (continued)

Conventional Facility Agreement (“CFA”)

On August 29, 2018, the Company, MSM, TTN and Mandiri agreed to modify the CFA which was originally signed on March 9, 2017. The modifications included the increase of the loan facility to US\$289,018,855, consisting of US\$118,500,000 from Mandiri, US\$118,500,000 from Mandiri Singapore, US\$31,643,855 from MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch (“MUFG”-formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd.) and US\$20,375,000 from Credit Suisse AG, Singapore Branch (“CS”). On August 31, 2018, the Company, MSM and TTN received proceeds from the additional loan amounting to US\$74,000,000 based on the increased loan facility.

The interest is at LIBOR with addition of certain rate per annum and the loans are being repaid through quarterly installments up to August 31, 2023.

The purposes of the CFA, among others, were:

- payment of fees, costs and expenses under, or in connection with, the CFA;
- repayment of all the Company’s financial indebtedness to Archipelago Resources Limited;
- repayment in part of the Group’s Term Loan Facility Agreement to Mandiri and PT Bank Permata Tbk (“Permata”);
- payment of hedging liabilities incurred in relation to the CFA; and
- working capital and general corporate purposes.

Total outstanding principal of the CFA as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

**Musarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ")**

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, TTN dan MSM menandatangani perjanjian MMQ dengan PT Bank Mandiri Syariah ("Mandiri Syariah"), yang berfungsi sebagai pengatur fasilitas, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Exim") dengan jumlah pokok sebesar AS\$110.981.145, yang terdiri dari AS\$70.231.145 oleh Exim dan AS\$40.750.000 oleh Mandiri Syariah.

Plafon tingkat bagi hasil MMQ adalah sebesar suku bunga tertentu per tahun. Pinjaman ini akan dilunasi dengan angsuran 3 bulanan sampai dengan 31 Agustus 2023.

Pada tanggal 31 Agustus 2018, seluruh MMQ telah dicairkan oleh MSM dan TTN.

Total pinjaman MMQ per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Total	
2019					2019
Mandiri Syariah	-	17.064.062	17.064.062	34.128.124	Mandiri Syariah
Exim	-	21.431.464	37.387.121	58.818.585	Exim
Total	-	38.495.526	54.451.183	92.946.709	Total
2018					2018
Mandiri Syariah	-	19.712.813	19.712.813	39.425.626	Mandiri Syariah
Exim	-	24.758.138	43.190.495	67.948.633	Exim
Total	-	44.470.951	62.903.308	107.374.259	Total

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani *Common Terms Agreement* dengan Mandiri, MUFG, Mandiri Singapura, CS, Mandiri Syariah dan Exim sehubungan dengan jaminan dan persyaratan umum CFA dan MMQ.

CFA dan MMQ ini dijamin oleh:

- Pengalihan perjanjian lindung nilai MSM dan TTN
- Pengalihan kontrak Perusahaan, MSM dan TTN (Hukum Indonesia)
- Pengalihan *offtake agreement* (Hukum Inggris)
- Beban saham ARPTE
- Gadai rekening Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang Perusahaan, MSM dan TTN
- Gadai saham MSM, TTN dan KKM

15. BANK LOANS (continued)

**Musarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ")**

On August 29, 2018, the Company, TTN and MSM, entered into MMQ with PT Bank Mandiri Syariah ("Mandiri Syariah"), which acted as the facility arranger, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Exim") for a total principal of US\$110,981,145, consisting of US\$70,231,145 from Exim and US\$40,750,000 from Mandiri Syariah.

The ceiling profit rate for the MMQ was at certain rate per annum. The loan are being repaid through quarterly installments up to August 31, 2023.

On August 31, 2018, the MMQ had been fully withdrawn by MSM and TTN.

The total outstanding principal of the MMQ as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

On August 29, 2018, the Company, MSM and TTN, entered into the *Common Terms Agreement* with Mandiri, MUFG, Mandiri Singapore, CS, Mandiri Syariah and Exim in relation to common terms of CFA and MMQ.

CFA and MMQ are secured by:

- The assignment of hedging agreement of MSM and TTN
- The assignment of contracts of the Company, MSM and TTN (Indonesia Law)
- The assignment of *offtake agreements* (English Law)
- The charge of ARPTE's shares
- The pledge of accounts of the Company, MSM and TTN
- The fiduciary security over receivables of the Company, MSM and TTN
- The pledge of shares of MSM, TTN and KKM

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

**Musarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (lanjutan)**

- Surat kuasa MSM, TTN dan KKM yang tidak dapat dicabut kembali
- Surat kuasa untuk menjual saham MSM, TTN dan KKM.
- Jaminan fidusia atas bangunan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim-klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas persediaan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Kelompok Usaha diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi, antara lain, *merger* atau akuisisi, investasi, penjualan aset, pinjaman atau garansi.

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman.

Pembatalan atas CFA dan MMQ berlaku secara *cross default* terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM atau TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan dan kegagalan dalam mempertahankan rasio-rasio keuangan.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2019
Perusahaan	
Mandiri	6.500.000

Kelompok Usaha mempunyai beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

- a. Fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar US\$10.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Committed* dan *Revolving*.
- b. Fasilitas Non Cash Loan dengan batas maksimum sebesar US\$5.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Uncommitted* dan *Revolving*.

15. BANK LOANS (continued)

**Musarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (continued)**

- *The irrevocable power of attorney of MSM, TTN and KKM*
- *The power of attorney to sell shares of MSM, TTN and KKM*
- *The fiduciary security over buildings of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over inventory of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over movable assets of MSM and TTN*

Under the terms of the loan agreements, the Group are required to obtain prior written approval from banks in relation with transactions, among others, merger or acquisition, investment, transfer of assets, borrowing or guarantee.

The Group is also required to maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has complied with all existing loan covenants.

Cancellation of CFA and MMQ is applied by cross default term on noncompliance by the Company, MSM or TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules and failure in maintaining certain financial ratios.

16. SHORT-TERM BANK LOANS

	2019	2018	
			The Company
Mandiri	6.500.000	-	<i>Mandiri</i>

The Group obtained several credit facilities from Mandiri, which consist of:

- a. *Working capital credit facility with maximum limit amounting to US\$10,000,000. The nature of this facility is Advised, Committed and Revolving.*
- b. *Non Cash Loan facility with maximum limit amounting to US\$5,000,000. The nature of this facility is Advised, Uncommitted and Revolving.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Kelompok Usaha mempunyai beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Treasury Line* dengan batas maksimum sebesar US\$278.600.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised* dan *Uncommitted*.
- d. Fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar US\$6.500.000. Fasilitas tersebut bersifat *Revolving*.

Fasilitas di atas dijamin pari passu atas jaminan pinjaman CFA dan MMQ (Catatan 16).

Semua fasilitas yang disebutkan di atas berlaku sejak 9 Maret 2019 sampai dengan 8 Maret 2020.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Group obtained several credit facilities from Mandiri, which consist of: (continued)

- c. Line Treasury facility with maximum limit amounting to US\$278,600,000. The nature of this facility is *Advised* and *Uncommitted*.
- d. Working capital credit facility with maximum limit amounting to US\$6,500,000. The nature of this facility is *Revolving*.

The above facilities are secured pari passu with secured of CFA and MMQ (Note 16).

The loan facilities mentioned above are valid from March 9, 2019 until March 8, 2020.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran dana pensiun yang ditanggung Kelompok Usaha pada tahun berjalan adalah sebesar Rp3.150.000.000 pada tahun 2019 dan Rp5.951.226.934 pada tahun 2018 (nilai penuh).

Selain mempunyai program pensiun iuran pasti, Kelompok Usaha juga mencatat penyisihan imbalan kerja sesuai dengan persyaratan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") dan berdasarkan kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan, yang sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didasarkan pada laporan valuasi aktuarial PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,00%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	8,00%	Salary increase per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group has defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees that is managed by "Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

The contribution funded by the Group in the current year amounted to Rp3,150,000,000 in 2019 and Rp5,951,226,934 in 2018 (full amount).

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution retirement plans, the Group has also made additional provisions for employee benefit in accordance with the requirements of Labor Law No.13 year 2003 (the "Labor Law") and on existing relevant internal policies and practices, which is in accordance with PSAK No. 24, "Employee Benefits".

The employee benefits liability recognized as of December 31, 2019 and 2018 are based on actuarial valuation reports of PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The calculation of employee benefits liability is based on the following assumptions:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal tahun	6.691.868
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>	
Beban jasa kini	1.177.952
Beban bunga	569.140
Beban jasa masa lalu	(714.399)
Pembayaran imbalan kerja	(179.314)
Selisih penjabaran mata uang asing	239.831
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	529.802
Penyesuaian pengalaman	(568.650)
Saldo akhir tahun	7.746.230

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2019
Dalam 12 bulan mendatang	323.313
Antara 1 sampai 2 tahun	407.935
Antara 2 sampai 5 tahun	2.728.509
Di atas 5 tahun	20.450.641
	23.910.398

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 6,3 sampai 10 tahun dan 5,74 sampai 9 tahun.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key assumptions</u>
31 Desember 2019			
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(635.565)/257.804	<u>December 31, 2019</u> Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	248.997/(635.619)	Future annual salary increase
31 Desember 2018			
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(349.967)/376.033	<u>December 31, 2018</u> Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	373.405/(353.956)	Future annual salary increase

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements of employee benefits liability, follows:

	2018	
Saldo awal tahun	7.088.763	<i>Balance at beginning of year</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		<i>Changes charged to profit or loss</i>
Beban jasa kini	1.169.489	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	406.906	<i>Interest cost</i>
Beban jasa masa lalu	-	<i>Past service cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	(471.783)	<i>Benefits paid</i>
Selisih penjabaran mata uang asing	(418.042)	<i>Foreign exchange differences</i>
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		<i>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</i>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(747.850)	<i>Actuarial changes arising from changes in financial assumption</i>
Penyesuaian pengalaman	(335.615)	<i>Experience adjustments</i>
Saldo akhir tahun	6.691.868	<i>Balance at end of year</i>

The following payments are the expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2018	
Dalam 12 bulan mendatang	148.877	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 2 tahun	324.569	<i>Between 1 and 2 years</i>
Antara 2 sampai 5 tahun	2.289.161	<i>Between 2 and 5 years</i>
Di atas 5 tahun	20.403.918	<i>Beyond 5 years</i>
	23.166.525	

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 and 2018 is 6.3 until 10 years and 5.74 until 9 years, respectively.

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

18. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>
PT Rajawali Corpora
Archipelago Resources Limited (dahulu/formerly Archipelago Resources Plc)

Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
Entitas induk/ <i>Parent entity</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>

Jenis transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Pendanaan/ <i>Financing</i>
Penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Archipelago Resources Limited/ <i>Reimbursement of expenses paid on behalf of Archipelago Resources Limited</i>

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	2019	2018	
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 5)			Other receivables - current (Note 5)
Entitas induk			Parent entity
PT Rajawali Corpora	74.156.120	100.000.000	PT Rajawali Corpora
Pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Limited	67.252	65.231	Archipelago Resources Limited
Jumlah	74.223.372	100.065.231	Total

Piutang lain-lain – lancar

Other receivables - current

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase piutang lain-lain pada entitas berelasi terhadap jumlah aset masing-masing sebesar 12,1% dan 15,7%.

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage of other receivables to related parties to total assets is 12.1% and 15.7%, respectively.

19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengolahan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental protection requirements during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan terjadi sehubungan dengan operasi MSM dan TTN akan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penilaian MSM dan TTN atas kegiatan remedial yang sesuai dengan keadaan, setelah berkonsultasi dengan instansi pemerintah, penduduk lokal terdampak dan pihak lain terdampak, dan saat ini tidak dapat diproyeksikan dengan tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, mutasi provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	10.635.622	9.971.765	<i>Beginning balance</i>
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 28)	827.847	663.857	<i>Accretion expense (Note 28)</i>
Biaya reklamasi (Catatan 28)	1.043.557	-	<i>Reclamation expense (Note 28)</i>
Saldo akhir	12.507.026	10.635.622	<i>Ending balance</i>

19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)

Reclamation and closure costs to be incurred by MSM and TTN's operations will be determined based on applicable laws and regulations and MSM and TTN's assessment of appropriate remedial activities in the circumstances, after consultation with governmental authorities, affected local residents and other affected parties, and cannot currently be projected with precision.

As of December 31, 2019 and 2018, movement of the provision for reclamation and mine closure is as follows:

Pemerintah Republik Indonesia mensyaratkan MSM dan TTN menyediakan jaminan reklamasi atas rencana reklamasi (2012-2019) dan jaminan pasca-tambang (2015-2016). Rincian jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

The Government of Indonesia requires MSM and TTN to provide reclamation guarantees for (2012-2019) reclamation plan as well as post-mining guarantees (2015-2016). The details of guarantee as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
Jaminan reklamasi			<i>Reclamation guarantee</i>
2019	811.139	-	<i>2019</i>
2018	132.190	416.259	<i>2018</i>
2017	159.315	673.699	<i>2017</i>
2016	127.099	544.125	<i>2016</i>
2015	82.996	233.317	<i>2015</i>
2014	31.607	112.724	<i>2014</i>
2013	-	38.515	<i>2013</i>
2012	-	18.890	<i>2012</i>
Jaminan pasca-tambang			<i>Post-mining guarantee</i>
2015	4.427.437	4.427.437	<i>2015</i>
2016	4.427.437	4.427.437	<i>2016</i>
Jumlah	10.199.220	10.892.403	<i>Total</i>

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

MSM

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, MSM telah menempatkan jaminan pasca-tambang berupa deposito sebesar AS\$7.289.322 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi MSM masing-masing sebesar AS\$765.172 (untuk tahun 2014-2019) dan AS\$1.295.611 (untuk tahun 2012-2018).

TTN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, TTN telah menempatkan jaminan pasca-tambang berupa deposito sebesar AS\$1.565.552 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi TTN masing-masing sebesar AS\$ 579.174 (untuk tahun 2014-2019) dan AS\$741.918 (untuk tahun 2012-2018).

20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	AS\$/ US\$	Shareholders
PT Rajawali Corpora	2.359.240.000	99,9996%	19.491.222	PT Rajawali Corpora
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	10.000	0,0004%	112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
Jumlah	2.359.250.000	100%	19.491.334	Total

**19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE
CLOSURE (continued)**

MSM

As of December 31, 2019 and 2018, MSM placed deposit amounting to US\$7,289,322 at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as post-mining guarantee which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 7).

As of December 31, 2019 and 2018, Mandiri issued a bank guarantee to cover the MSM's reclamation guarantee amounting to US\$765,172 (for years 2014-2019) and US\$1,295,611 (for years 2012-2018), respectively.

TTN

On December 31, 2019 and 2018, TTN placed deposit amounting to US\$1,565,552 at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 7).

As of December 31, 2019 and 2018, Mandiri issued a bank guarantee to cover TTN's reclamation guarantee amounting to US\$579,174 (for year 2014-2019) and US\$741,918 (for year 2012-2018), respectively.

**20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY
RESERVE**

a. Share Capital

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB
(lanjutan)**

b. Cadangan Wajib

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perseroan terbatas menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan yang dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud.

c. Dividen

Pada tahun 2019, Perusahaan membagikan dividen sebesar AS\$75.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Pada tahun 2018, Perusahaan membagikan dividen sebesar AS\$99.798.500 dan telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

d. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

**20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY
RESERVE (continued)**

b. Mandatory Reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 requires limited liability companies to allocate a certain amount of its net profits as a reserve fund each financial year to be carried out until the reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

c. Dividends

In 2019, the Company distributed dividends amounting to US\$75,000,000 which had been fully paid by the Company in the same year.

In 2018, the Company distributed dividends amounting to US\$99,798,500 which had been fully paid by the Company in the same year.

d. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Deskripsi/ Description	Tanggal Efektif Transaksi/ Effective Date of Transaction	Total Imbalan/ Total Consideration	Nilai Tercatat Aset Neto Entitas yang Diakuisisi/ Carrying Amount of Net Assets of Entities Acquired	Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Combination of Entities Under Common Control Transactions
Akuisisi saham ARPTE/ <i>Acquisition of ARPTE's shares</i>	8 Januari 2014/ <i>January 8, 2014</i>	11.726.540	52.809.401	41.082.861
Pembelian piutang/ <i>Purchase of receivable</i>	8 Januari 2014/ <i>January 8, 2014</i>	183.477.435	176.389.999	(7.087.436)
Total/Total				33.995.425

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference in value of the business combination transaction of entities under common control with the following details:

22. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali merupakan selisih nilai antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto 5% kepemilikan atas MSM dan TTN yang telah dibeli oleh Perusahaan dari pihak ketiga pada awal tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	2.266.667
Dikurangi: Nilai tercatat kepentingan nonpengendali	(2.838.974)
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	5.105.641

22. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Difference arising from transaction with non-controlling interest represents difference in value between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of 5% ownership in MSM and TTN acquired by the Company from a third party in the beginning of 2011, with details follows:

Consideration transferred	2.266.667
Less: Carrying amount of non-controlling interest	(2.838.974)
Difference arising from transaction with non-controlling interest	5.105.641

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN

Berdasarkan Tujuan

	2019	2018	
Penjualan luar negeri	383.213.813	347.119.081	Export sales
Penjualan domestik	485.252	-	Domestic sales
Jumlah	383.699.065	347.119.081	Total

23. SALES

Based on Sales Area

Berdasarkan Pelanggan

Based on Customers

	2019	%	2018	%	
Pihak ketiga					Third parties
Mercuria Energy Trading Pte Ltd	212.443.151	55,36	119.471.744	34,42	Mercuria Energy Trading Pte Ltd
Metalor Technologies Singapore Pte Ltd	101.060.160	26,34	119.762.325	34,50	Metalor Technologies Singapore Pte Ltd
INTL Asia Pte Ltd	48.268.148	12,58	102.404.681	29,50	INTL Asia Pte Ltd
R K Digital Solutions	21.442.354	5,59	-	-	R K Digital Solutions
Samsung Gold Exchange Co. Ltd	-	-	5.480.331	1,58	Samsung Gold Exchange Co. Ltd
Lain-Lain	485.252	0,13	-	-	Others
Total	383.699.065	100,00	347.119.081	100,00	Total

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2019	2018	
Biaya produksi:			Production costs:
Jasa kontraktor pertambangan	50.471.180	60.896.307	Mining contractor services
Amortisasi (Catatan 9)	37.482.779	33.501.361	Amortization (Note 9)
Pemakaian bahan	19.381.883	16.785.779	Materials used
Pemakaian bahan bakar	16.217.150	16.913.987	Fuel used
Royalti	14.541.474	13.114.521	Royalty
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	14.532.242	15.770.925	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Penyusutan (Catatan 8)	14.012.235	7.478.923	Depreciation (Note 8)
Listrik	8.505.504	5.833.048	Electricity
Pemeliharaan dan perbaikan	8.312.471	6.411.590	Repairs and maintenance
Pajak dan retribusi	3.963.094	3.472.052	Tax and retribution
Jasa profesional	1.723.404	1.956.610	Professional fees
Asuransi	1.388.438	1.336.868	Insurance
Hubungan komunitas	1.261.575	1.662.674	Community relations
Uji kadar	952.778	1.047.606	Assay
Lain-lain	5.354.880	6.803.538	Others
Total biaya yang dikapitalisasi ke properti pertambangan (Catatan 9)	(6.247.471)	(6.944.158)	Total cost capitalized to mine properties (Note 9)
Jumlah	191.853.616	186.041.631	Total
Persediaan awal			Beginning inventories
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	17.829.308	13.449.208	Gold bar and <i>dore bullions</i>
<i>Dore bullions</i> dalam proses <i>Stockpiles</i>	3.304.859	1.533.112	<i>Dore bullions</i> in process <i>Stockpiles</i>
	83.202.367	60.741.830	
Persediaan akhir (Catatan 6)			Ending inventories (Note 6)
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	(6.579.730)	(17.829.308)	Gold bar and <i>dore bullions</i>
<i>Dore bullions</i> dalam proses <i>Stockpiles</i>	(2.142.427)	(3.304.859)	<i>Dore bullions</i> in process <i>Stockpiles</i>
	(80.529.492)	(83.202.367)	
Jumlah	206.938.501	157.429.247	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	5.936.243	5.773.441
Jasa professional	1.467.249	1.364.977
Penyusutan (Catatan 8)	141.951	184.291
Lain - lain	2.394.055	2.414.846
Jumlah	9.939.498	9.737.555

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Professional fees
Depreciation (Note 8)
Others
Total

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2019	2018
Penjualan perak	7.176.641	5.935.755
Royalti	(235.518)	(196.821)
Neto	6.941.123	5.738.934
Lain-lain	3.003.780	1.752.894
Jumlah	9.944.903	7.491.828

26. OTHER INCOME

Sale of silver
Royalty
Net
Others
Total

27. BEBAN KEUANGAN

	2019	2018
Beban bunga atas utang bank dan pembiayaan konsumen	23.030.853	24.199.243
Biaya <i>hedging</i> (Catatan 30)	2.572.250	6.677.742
Amortisasi biaya tangguhan utang bank	2.306.496	4.353.458
Lain-lain	141.829	94.311
Jumlah	28.051.428	35.324.754

27. FINANCE COSTS

Interest expenses on bank loan and consumer finance loan
Hedging expenses (Note 30)
Amortization of deferred charges of bank loan
Others
Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>2019</u>
Biaya reklamasi (Catatan 19)	1.043.557
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 19)	827.847
Penambahan penyisihan atas keusangan suku cadang	534.111
Beban pajak	103.288
Lain-lain	83.961
Jumlah	<u>2.592.764</u>

28. OTHER EXPENSES

	<u>2018</u>	
	-	<i>Reclamation expense (Note 19)</i>
	663.857	<i>Accretion expenses (Note 19)</i>
	116.920	<i>Addition of allowance for obsolescence of spareparts</i>
	78.369	<i>Tax expense</i>
	560.127	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.419.273</u>	Total

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha terpapar pada risiko kredit, risiko valuta asing, risiko pasar serta risiko likuiditas yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal. Manajemen secara terus-menerus memantau proses pengelolaan risiko Kelompok Usaha untuk memastikan dicapainya suatu keseimbangan antara risiko dan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah pertumbuhan penghasilan secara terus-menerus dan pada saat yang sama meminimalkan kerugian yang terjadi akibat paparan risiko kredit. Kelompok Usaha hanya berbisnis dengan pihak ketiga yang telah dikenal dan mempunyai kelayakan keuangan untuk mendapat kredit.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjual emas ke pihak ketiga secara tunai atau melalui pembayaran di muka. Oleh karena itu, risiko kredit Kelompok Usaha adalah minimum.

Kas dalam bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang diatur dan mempunyai reputasi baik.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual sales growth and at the same time minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Group's policy is to sell gold to third parties using cash method or advance payment method. Hence, the credit risk for the Group is minimum.

Cash in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Paparan maksimum terhadap risiko kredit dinyatakan dengan nilai tercatat dari setiap kelompok aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	Tidak lewat waktu atau menurun nilainya/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat waktu namun tidak menurun nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>	Menurun nilainya/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
2019					
Kas dan bank	48.416.517	-	-	-	48.416.517
Piutang usaha - pihak ketiga	778.562	-	-	-	778.562
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	11.701.186	-	-	-	11.701.186
Pihak berelasi	74.223.372	-	-	-	74.223.372
Kas yang dibatasi penggunaannya	15.015.135	-	-	-	15.015.135
Jumlah	150.134.772	-	-	-	150.134.772
2018					
Kas dan bank	15.729.800	-	-	-	15.729.800
Piutang usaha - pihak ketiga	1.250.267	-	-	-	1.250.267
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	6.529.479	-	-	-	6.529.479
Pihak berelasi	100.065.231	-	-	-	100.065.231
Kas yang dibatasi penggunaannya	15.440.280	-	-	-	15.440.280
Jumlah	139.015.057	-	-	-	139.015.057

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang lewat jatuh tempo.

b. Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis utama dalam beberapa valuta asing, misalnya Dolar Australia (AUD), Rupiah (Rp), Dolar Singapura (SGD), Yen Jepang (JPY) dan Euro (EUR) oleh karena itu, terpapar pada risiko valuta asing. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai valuta asing. Namun demikian, manajemen memantau eksposur valuta asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing yang signifikan jika perlu.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

2019
Cash on hand and in banks
Trade receivable - third party
Other receivables
Third parties
Related parties
Restricted cash
Total

2018
Cash on hand and in banks
Trade receivable - third party
Other receivables
Third parties
Related parties
Restricted cash
Total

The Group does not have financial assets which are past due.

b. Foreign Currency Risk

The Group transacts its main business in foreign currencies i.e Australian dollar (AUD), Indonesian Rupiah (IDR), Singapore dollar (SGD), Japanese Yen (JPY) and Euro (EUR) and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

b. Foreign Currency Risk (continued)

	IDR	AUD	SGD	EUR	JPY	Others	Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent	
2019								2019
Aset Keuangan:								Financial Assets:
Kas dan bank	25.865.380.411	973.818	283.260	17.994.536	106.112	7.464	22.942.533	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain Pihak ketiga	151.879.233.039	-	-	-	-	-	10.925.774	Other receivables Third parties
Jumlah	177.744.613.450	973.818	283.260	17.994.536	106.112	7.464	33.868.307	Total
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities:
Utang usaha Pihak ketiga	92.932.619.900	5.775	-	-	-	-	6.689.363	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	45.119.920.904	539	3.377	-	-	650	3.249.541	Other payables Third parties
Beban akrual	169.786.190.568	796.021	-	38	-	27	12.771.722	Accrued expenses
Utang pajak	232.205.676.032	-	-	-	-	-	16.704.237	Tax payables
Utang sewa pembiayaan	13.613.866.814	-	-	-	-	-	979.344	Obligations under finance lease
Jumlah	553.658.274.218	802.335	3.377	38	-	677	40.394.207	Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(375.913.660.768)	171.483	279.883	17.994.498	106.112	6.787	(6.525.900)	Net foreign currency - denominated assets (liabilities)
2018								2018
Aset Keuangan:								Financial Assets:
Kas dan bank	43.031.914.464	109.359	1.749	3.173	21	5.224	3.326.975	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain Pihak ketiga	94.525.135.449	-	-	-	-	-	6.527.528	Other receivables Third parties
Jumlah	137.557.049.913	109.359	1.749	3.173	21	5.224	9.854.503	Total
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities:
Utang usaha Pihak ketiga	103.402.715.376	278.064	-	-	-	-	7.531.338	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	33.254.028.224	51.722	685	-	-	-	2.370.675	Other payables Third parties
Beban akrual	226.493.623.277	332.080	-	-	-	45	16.111.716	Accrued expenses
Utang pajak	105.670.452.584	-	-	-	-	-	7.297.179	Tax payables
Utang sewa pembiayaan	19.028.338.101	-	-	-	-	-	1.314.021	Obligations under finance lease
Jumlah	487.849.157.562	661.866	685	-	-	45	34.624.929	Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(350.292.107.649)	(552.507)	1.064	3.173	21	5.179	(24.770.426)	Net foreign currency - denominated assets (liabilities)

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas dibawah ini merupakan kajian manajemen atas kemungkinan perubahan yang wajar terjadi dalam kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam mata uang asing. Tabel dibawah ini menunjukkan akibat setelah pajak atas laba dan ekuitas Kelompok Usaha dimana mata uang di atas menguat dengan persentase tertentu terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan semua variabel lainnya konstan. Untuk persentase yang sama pelemahan mata uang di atas terhadap Dolar Amerika Serikat, berakibat sama atau berlawanan pada laba dan ekuitas.

2019			
	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity
Rupiah (Rp)	10%	1.657.068	1.657.068
Dolar Australia (AUD)	10%	(12.007)	(12.007)
Dolar Singapura (SGD)	10%	(20.780)	(20.780)
Euro (EUR)	10%	(2.017.904)	(2.017.904)
Yen (JPY)	10%	(98)	(98)
			<i>Rupiah (IDR)</i>
			<i>Australian Dollar (AUD)</i>
			<i>Singapore Dollar (SGD)</i>
			<i>Euro (EUR)</i>
			<i>Yen (JPY)</i>
2018			
	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity
Rupiah (Rp)	10%	2.379.305	2.379.305
Dolar Australia (AUD)	10%	38.960	38.960
Dolar Singapura (SGD)	10%	(78)	(78)
Euro (EUR)	10%	(363)	(363)
			<i>Rupiah (IDR)</i>
			<i>Australian Dollar (AUD)</i>
			<i>Singapore Dollar (SGD)</i>
			<i>Euro (EUR)</i>

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas tidak mencerminkan risiko melekat valuta asing karena paparan akhir tahun tidak mencerminkan paparan selama tahun berjalan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Risk (continued)

The following tables detail the Group's sensitivity to changes in United States Dollar against foreign currencies. The sensitivity rates below represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency-denominated monetary items. Tables below indicate the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the United States Dollar, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the currencies below against the United States Dollar, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

In management's opinion, the sensitivity analysis is not representative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Pasar

(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai wajar

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Karena Kelompok Usaha tidak mempunyai aset berbunga yang signifikan, penghasilan dan arus kas operasional Kelompok Usaha pada umumnya bebas dari perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah meminimalkan paparan risiko suku bunga pada saat perolehan kecukupan dana untuk perluasan usaha dan kebutuhan modal kerja.

(ii) Risiko Komoditas

Kelompok Usaha menjual emas berdasarkan harga *spot* dan tidak mempunyai kontrak penjualan *forward*. Kelompok Usaha menggunakan kontrak *bullion option* untuk lindung nilai terhadap pengaruh fluktuasi harga emas (Catatan 30).

Tidak ada analisis sensitivitas disajikan karena manajemen yakin bahwa risiko komoditas tidak signifikan.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

c. Market Risk

(i) Cash flow and fair value interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value on future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

As the Group has no significant interest-bearing assets, the Group's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from its long-term loan with floating interest rates.

The Group's policy is to minimize interest rate risk exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs.

(ii) Commodity risk

The Group sells gold at spot rates and has not entered into any forward sales contracts. The Group uses bullion option contracts to hedge its exposure to fluctuation in gold prices (Note 30).

No sensitivity analysis is presented as management believes that commodity risk is not significant.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations.

2019				
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha - pihak ketiga	9.426.815	-	9.426.815	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.994.591	-	3.994.591	Other payables - third parties
Beban akrual - pihak ketiga	16.723.078	-	16.723.078	Accrued expenses - third parties
Utang pembiayaan konsumen	780.611	225.513	1.006.124	Consumer finance loans
Utang bank jangka pendek	6.500.000	-	6.500.000	Short term bank loan
Utang jangka panjang				Long-term debts
Pokok pinjaman	51.427.806	280.727.590	332.155.396	Bank loans
Beban bunga masa depan	20.017.295	36.941.363	56.958.658	Future imputed interest charges
Jumlah	108.870.196	317.894.466	426.764.662	Total
2018				
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha - pihak ketiga	10.414.660	-	10.414.660	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.176.504	-	3.176.504	Other payables - third parties
Beban akrual - pihak ketiga	24.064.008	-	24.064.008	Accrued expenses - third parties
Utang pembiayaan konsumen	709.341	663.608	1.372.949	Consumer finance loans
Utang jangka panjang				Long-term debts
Pokok pinjaman	50.356.522	332.369.235	382.725.757	Bank loans
Beban bunga masa depan	24.502.735	62.250.962	86.753.697	Future imputed interest charges
Jumlah	113.223.770	395.283.805	508.507.575	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

	2019					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	-	6.500.000	-	-	6.500.000	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	50.356.522	(82.713)	572.194	581.803	51.427.806	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	332.369.235	(51.917.287)	857.445	(581.803)	280.727.590	Long-term bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	382.725.757	(45.500.000)	1.429.639	-	338.655.396	Total liabilities from financing activities

	2018					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	61.313.632	(32.100.500)	1.297.084	19.846.306	50.356.522	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	291.254.109	59.145.159	1.816.273	(19.846.306)	332.369.235	Long-term bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	352.567.741	27.044.659	3.113.357	-	382.725.757	Total liabilities from financing activities

Kolom 'Lainnya' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang.

The 'Other' column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the statements of financial position approximate their fair values.

Management believes that the carrying value of cash on hand and in banks, trade and other receivables, restricted cash, trade and other payables, accrued expenses, approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amount of long-term debts with floating interest rates approximates at its fair value as it is reassessed frequently.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrument Keuangan Derivatif - Opsi

Pada bulan November 2019, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan CS dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan total 60.000 ons selama periode perjanjian.

Pada bulan Maret 2017, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapura, dan Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapura. Pada bulan Agustus 2018, perjanjian kontrak opsi tersebut diamandemen, dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan total 96.264,5 ons selama periode perjanjian. Rincian kontrak opsi menjadi sebagai berikut:

Rekanan/ Counterparties	Harga Kesepakatan (AS\$/Troy Ounce/ Strike Price (US\$/Troy Ounce)	Jumlah kuantitas/Total Quantity	Periode Berlaku/ Effective Period
Nomura	AS\$1.200/US\$1,200	96.264,5 oz	3 September 2018 - 28 Februari 2020/ September 3, 2018 - February 28, 2020
Morgan Stanley	AS\$1.200/US\$1,200	96.264,5 oz	3 September 2018 - 28 Februari 2020/ September 3, 2018 - February 28, 2020
CS	AS\$1.400/US\$1,400	60.000 oz	2 Maret 2020 - 26 Februari 2021/ March 2, 2020 - February 26, 2021

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi, kontrak opsi di atas memiliki nilai masing-masing sebesar AS\$616.929 dan AS\$1.757.548 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Total biaya yang berasal dari transaksi lindung nilai Kelompok Usaha pada tahun 2019 adalah AS\$2.572.250 dan AS\$6.677.742 pada tahun 2018.

Instrumen keuangan di atas tidak ditujukan atau tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai. Nilai tercatat kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Derivative Financial Instrument - Options

In November 2019, TTN entered into a gold bullion option contracts with CS whereby TTN has monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 60,000 ounces during the agreement period.

In March 2017, TTN entered into a gold bullion option contracts with Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapore, and Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapore. In August 2018, the contracts were amended whereby TTN has monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 96,264.5 ounces during the agreement period. The summary of bullion option contracts are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, based on the assessment using option pricing valuation technique, the above options have values of US\$616,929 and US\$1,757,548 respectively and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position. Total costs arising from hedging transactions of the Group amounted to US\$2,572,250 in 2019 and US\$6,677,742 in 2018.

The financial instruments above are not designated or do not qualify for hedge accounting. The carrying values of the instruments approximate their fair values as they are reassessed frequently.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak Penjualan

Mercuria Energy Trading Pte Ltd

Pada tanggal 13 April 2018, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura (Mercuria). Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 13 April 2018.

MSM dan TTN setuju untuk menjual kepada Mercuria sejumlah 80.000 ons per tahun emas yang dihasilkan dari tambang selama masa berlaku perjanjian, dengan tunduk pada persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, antara lain emas yang dijual adalah emas butiran dengan kemurnian 99,99% yang memiliki sertifikat dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Klausul dalam perjanjian penjualan di atas menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli atau agen pembeli memberikan kepada penjual atau *refinery* pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian.

b. Perjanjian Pemurnian

Pada tanggal 27 Desember 2010, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Pemurni") untuk jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan *dore bullion* emas/perak milik MSM dan TTN.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 Januari 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

c. Perjanjian Penyediaan Solar

Pada tanggal 28 Februari 2018, MSM, entitas anak, melakukan perjanjian penyediaan solar dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) untuk jangka waktu tiga tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, AKR setuju untuk menyediakan *High Speed Diesel Fuel* untuk MSM dengan menggunakan sistem konsinyasi.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales Agreements

Mercuria Energy Trading Pte Ltd

On April 13, 2018, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore (Mercuria). The agreement is effective for 3 years starting April 13, 2018.

MSM and TTN agreed to sell to Mercuria 80,000 ounces per year of gold produced from the mines during the term, subject to requirements as stated in the agreement, among others, the gold sold shall be gold granules with 99.99% purity as certified by PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

The above sales agreement state that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer or the buyer's agent provides to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the delivery location.

b. Refining Agreements

On December 27, 2010, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Refiner") for a period of one year.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide services for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

This agreement has been renewed several times, most recently on January 1, 2017 for a period up to December 31, 2019.

c. Fuel Supply Agreement

On February 28, 2018, MSM, a subsidiary, entered into a fuel supply agreement with PT AKR Corporindo Tbk (AKR) for a period of three years.

Based on the agreement, AKR agreed to supply High Speed Diesel Fuel to MSM using consignment stock arrangement.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha mempunyai komitmen kontrak yang tidak tercatat masing-masing sebesar AS\$6.158.811 dan AS\$17.550.533 sehubungan dengan komitmen pengeluaran modal dan pengeluaran operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal.

e. Perjanjian Kepemilikan Bersama

Pada bulan Januari 2005, MSM dan TTN mengajukan usulan untuk kepemilikan bersama atas pabrik pengolahan kepada Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia ("ESDM").

Pada bulan Mei 2005, ESDM telah menyetujui usulan tersebut, dengan persyaratan berikut:

- Persentase kepemilikan akan didasarkan pada perbandingan sumber daya dua KK.
- Semua transaksi keuangan akan dicatat oleh setiap entitas sesuai dengan peraturan yang terkait dengan masing-masing KK.
- Semua kewajiban keuangan kepada Pemerintah, termasuk royalti dan pajak-pajak harus mematuhi persyaratan yang disebut dalam masing-masing KK.
- Semua rencana yang tidak selaras dengan kepemilikan bersama harus direvisi dan diajukan kepada Pemerintah.
- Semua kewajiban lainnya kepada Pemerintah tetap berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

f. Perjanjian Jual Beli Listrik

Pada tanggal 2 Juni 2016, MSM dan PT PLN (Persero) ("PLN") melakukan perjanjian jual beli listrik di mana PLN bersedia untuk menyediakan listrik kepada MSM sampai dengan berakhirnya KK antara MSM dan pemerintah.

Sebagai pembayaran atas biaya penyambungan ke jaringan listrik PLN, MSM menyerahkan gardu listrik kepada PLN.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Commitments

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has unrecognized contractual commitment of US\$6,158,811 and US\$17,550,533 respectively in respect of capital commitment and operating expenditures incurred in the normal course of business.

e. Joint Ownership Agreement

In January 2005, MSM and TTN submitted a proposal for joint ownership process plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic Indonesia ("ESDM").

In May 2005, ESDM approved the proposal, with the following condition:

- *Percentage of ownership is based on comparison of the resources of two CoW.*
- *All financial transactions are recorded by each entity in accordance with the rules pertaining to each CoW.*
- *All financial liabilities to the government, including royalty and taxes must comply with the requirements stated in the respective CoW.*
- *Any plans not in alignment with the joint ownership plan must be revised and submitted to the Government.*
- *All other liabilities to the Government remain valid in accordance with the prevailing regulation.*

f. Agreement of Sale and Purchase of Electricity

On June 2, 2016, MSM and PT PLN (Persero) ("PLN") entered into an agreement of sale and purchase of electricity whereby PLN agreed to provide electricity to the Company until the CoW between MSM and the government expires.

As a form of payment for the connection fee to PLN's electricity grid, MSM handed over its substation to PLN.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Jual Beli Listrik (lanjutan)

MSM membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan perjanjian tersebut sebesar Rp8.160.000.000 (AS\$602.303). Kelompok Usaha menyajikan aset yang dialihkan serta uang jaminan terkait perjanjian tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini.

Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 18 Februari 2020. Kecuali dinyatakan sebaliknya, Kelompok Usaha tidak berekspektasi bahwa adaptasi di masa yang akan datang dari yang disebutkan di bawah ini memiliki dampak yang signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Bahan berlaku efektif 1 Januari 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Agreement of Sale and Purchase of Electricity (continued)

MSM paid a refundable deposit related to this agreement amounting to Rp8,160,000,000 (US\$602,303). The Group presented the assets transferred and refundable deposit as part of "Other Non-current Asset" account as of December 31, 2019 and 2018 in the consolidated statement of financial position.

32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Groups consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of February 18, 2020. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements :

Effective beginning on or after January 1, 2020

Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TRANSAKSI BUKAN KAS

	2019
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	656.390

32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analysis before recognizing the revenue.

PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

33. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES NON-CASH ACTIVITIES

	2019	2018	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	656.390	767.288	Fixed assets acquired through incurrence of consumer finance loans